

**EFEKTIVITAS APLIKASI SIPDAR-PQ DALAM PENGELOLAAN DATA
LEMBAGA PENDIDIKAN QURAN DI KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Disusun Oleh:

Afrahul Fadilah
NIM 20104090049

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afrahul Fadilah
NIM : 20104090049
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini yang berjudul “Efektivitas Aplikasi SIPDAR dalam Pengelolaan Data Lembaga Pendidikan Quran di Lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Terimakasih.

Yogyakarta, 21 November 2024

Yang Menyatakan,



Afrahul Fadilah
NIM 20104090049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afrahul Fadilah
NIM : 20104090049
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Terimakasih.

Yogyakarta, 21 November 2024

Yang Menyatakan,



Afrahul Fadilah
NIM 20104090049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya, kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama	:	Afrahul Fadilah
NIM	:	20104090049
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	:	"Efektivitas Aplikasi SIPDAR dalam Pengelolaan Data Lembaga Pendidikan Quran di Lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia"

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Desember 2024

Pembimbing Skripsi

Dr. Ir. Sumarsono, S.T., M.Kom.

NIP. 197102092005011003

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-271/Un.02/DT/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : EFEKTIVITAS APLIKASI SIPDAR-PQ DALAM PENGELOLAAN DATA LEMBAGA PENDIDIKAN QURAN DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	AFRAHUL FADILAH
Nomor Induk Mahasiswa	:	20104090049
Telah diujikan pada	:	Kamis, 19 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir	:	A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Ir. Sumarsono, S.T., M.Kom.
SIGNED

Valid ID: 6796041fe2c3a



Penguji I
Miftahus Sa'adah, S.Pd.I., M.Ed.
SIGNED

Valid ID: 6794a62099e33



Penguji II
Syaefudin, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6795f92f75076



Yogyakarta, 19 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Valid ID: 67961436366

MOTTO

“life offers up these moments of joy despite everything. And I felt in that moment that the world was full of good things. And that time was moving like a river, carrying me forward to some better place.”

Sally Rooney

“It is not for the sun to catch up with the moon, nor does the night outurn the day. Each is traveling in an orbit of their own.”
[Q.S Yasin 36 : 40]

the sky but there are so many roads ahead. Even the world spins the other way around, you and I aren’t losing our way, you and I will be walking straight let’s go as one!”

SEVENTEEN - Together

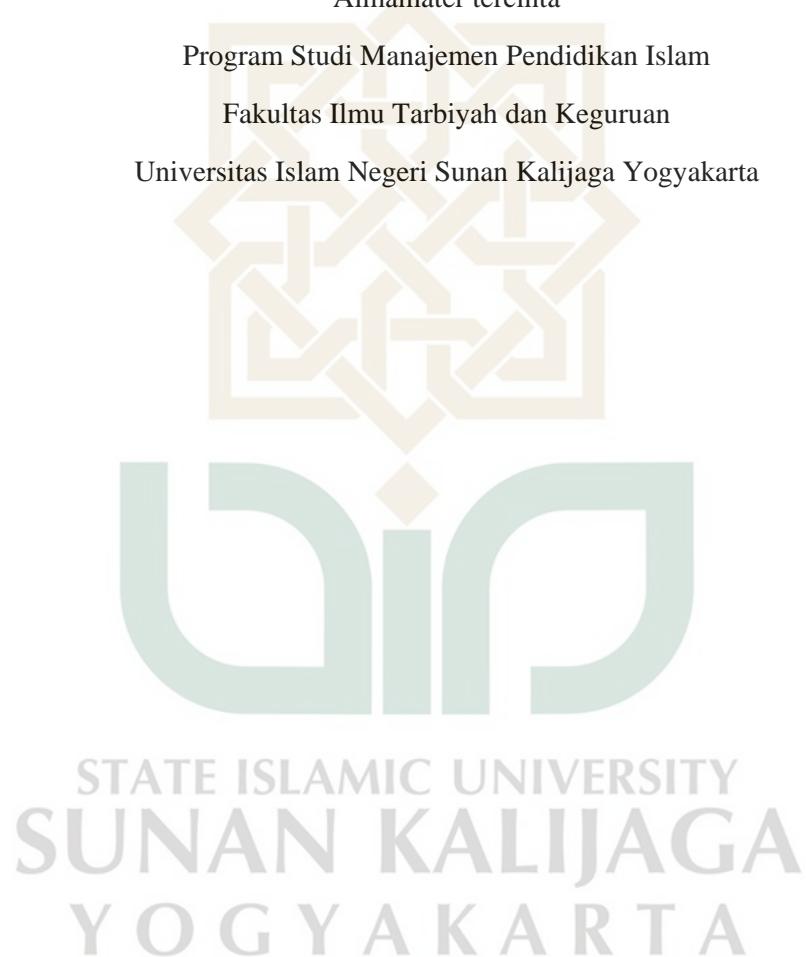
“If you never try, then you will never know the outcome. Take the first step and try it out so we can see the results for ourselves”

Huang Renjun



HALAMAN PERSEMPAHAN

Dengan rasa syukur dan terimakasih, skripsi ini saya persembahkan untuk
Almamater tercinta
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur saya panjatkan kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karunia-Nya yang tak terhingga. Dengan limpahan rahmat-Nya, peneliti berhasil menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Efektivitas Aplikasi SIPDAR-PQ dalam Pengelolaan Data Lembaga Pendidikan Quran di Kementerian Agama Republik Indonesia” di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi pemimpin umat dengan membawa agama Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Noorhadi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi ilmu pengetahuan yang berharga selama peneliti menempuh perjalanan sebagai mahasiswa.
3. Ibu Siti Nur Hidayah, M.A., Ph.D., yang menjabat sebagai Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama peneliti menempuh perjalanan sebagai mahasiswa.
4. Bapak Dr. Ir. Sumarsono, S.T., M.Kom. yang menjadi Dosen Pembimbing Skripsi (DPS). Terima kasih atas waktu yang diluangkan, pemikiran, arahan, saran dan nasihat yang diberikan. Semua kontribusi yang diberikan telah sangat berarti dalam perjalanan penulisan skripsi peneliti.
5. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd., yang menjabat sebagai sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Terima kasih atas segala saran dan nasehat yang telah diberikan kepada peneliti selama menjalani studi.
6. Bapak Rinduan Zain, S.Ag, MA. yang telah menjadi Dosen Penasehat Akademik (DPA). Terima kasih atas bimbingan yang diberikan kepada peneliti.
7. Segenap Dosen dan Tenaga Kependidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas bantuan dan pelayanan yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi.
8. Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, khususnya Sub-Direktorat Pendidikan Quran, atas izin penelitian, dukungan dan kontribusi yang telah menjadi pilar penting dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Kepada Ayah, Syafrianto Abdul Jalil yang telah bertanggungjawab sampai akhir dalam proses pendidikan ini. Untuk semua hal yang diberikan, penulis akan berusaha menerima.
10. Untuk Surgaku, Ummi Zadidah Abdullah Sani yang diam-diam mengorbankan segalanya demi memastikan penulis tercukupi semuanya. Ketika hidup seperti kegelapan tak tentu arah, doa ummi selalu menyala. Terima kasih untuk setiap peluh letih, airmata, dan doa

panjang di malam hari yang membuat penulis berusaha bertahan di dunia ini.

11. Untuk saudara-saudari tersayang, Dara Khusnul Khotimah, kakak penulis yang menjadi sumber kehangatan selama ini. Aqila Raisya Syahara dan Muhammad Furqon Fadhlurrahman, yang memberikan doa dukungan dan menjadi penghibur saat proses penggeraan.
 12. kepada Nenek penulis, Andong Rukiyah, terima kasih untuk semua hal yang andong berikan, yang telah membangun asa dan doa yang memberi makna, selalu mendukung dalam keterbatasannya, dan berjanji akan menanti kelulusan penulis, walau kenyataannya, tidak mampu menemani proses kelulusan hingga akhir. Terima kasih telah datang melalui mimpi, semoga kita bertemu lagi nanti.
 13. Teruntuk sosok yang telah menjadi sahabat dan memberi banyak kekuatan juga penolong pada titik rendah dalam hidup penulis, Hardea Putriani Fadhila, S. Akun.
 14. Kepada SEVENTEEN dan NCT, Terutama Huang Renjun dan Lee Jeno, terima kasih telah mengajarkan arti melengkapi dan memberikan harapan dalam masa-masa terberat penulis. *Thank you for being an indirect support system through your music and contents, especially "going seventeen", your hard work inspired me a lot,* Semoga kebahagiaan selalu menyertai kalian.
 15. Sahabat penulis di bangku perkuliahan yang selalu bersama dalam empat tahun ini, Fiki, Wafa, Rohima serta teman-teman kelas A yang banyak membantu penulis dan saling menyemangati.
 16. Kepada rekan-rekan yang super keren, Farhan, Agung, Fauzan, Aurora yang secara tidak sengaja bertemu lalu menjadi kobinasi yang menyenangkan, terima kasih telah menemani di perjalanan akhir perkuliahan ini.
 17. partner terhebat penulis di Lembaga PERS Arena terlebih manusia-manusia “Arena Memakan Kita” yang membantu dan memberikan arti luas tentang hidup, Aji, Zamzam, Nabil, Ronal, Azzam, Damar, Ubed membuat penulis merasakan menjadi mahasiswa seutuhnya.
 18. Sahabat-sahabat penulis sejak SMA, Dyndha, Ayak, Ayu, Silvia, Bang Pandu, Reva, Isa, Aldy yang membuat penulis merasakan arti dari perayaan dan kebersamaan yang berharga.
- Semua pihak tidak bisa disebutkan satu-persatu namun telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dalam hidup serta membala semua kebaikan ini.

Yogyakarta, 21 November 2024
Penulis



Afrahul Fadilah
20104090049

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
D. Kajian Pustaka	16
E. Kerangka Teori	23
1. Enevktivitas Aplikasi	23
2. Pengelolaan Data Lembaga.....	46
F. Metode Penelitian	56
1. Jenis Penelitian.....	56
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
3. Subjek Penelitian	59
4. Teknik Pengumpulan Data.....	64
5. Teknik Analisis Data.....	65
6. Keabsahan Data	67
G. Sistematika Pembahasan	69
BAB II GAMBARAN UMUM KEMENTERIAN AGAMA RI	67
A. Letak Geografis Kementerian Agama RI.....	67
B. Sejarah Singkat Kementerian Agama RI	68

C.	Visi dan Misi Kementerian Agama RI.....	72
D.	Struktur Organisasi Kementerian Agama RI	74
E.	Program Kerja Sub Direktorat Pendidikan Quran	79
F.	Sarana dan Prasarana Kementerian Agama Republik Indonesia	85
G.	Profil Aplikasi Sistem Pelayanan Tanda Daftar Pendidikan Quran (SIPDAR PQ)	
	88	
1.	Sejarah Singkat Aplikasi SIPDAR PQ.....	88
2.	Visi dan Misi dan Tujuan Aplikasi SIPDAR PQ	92
BAB III EFEKTIVITAS APLIKASI SPDAR DALAM PENGELOLAAN DATA LEMBAGA PENDIDIKAN QURAN.....		96
A.	Mekanisme Kerja Aplikasi SIPDAR-PQ sebagai sistem Pengelolaan Data Lembaga Pendidikan Quran di Kementerian Agama Republik Indonesia	96
B.	Efektivitas Aplikasi SIPDAR-PQ dalam Pengelolaan Data Lembaga Pendidikan Quran di Kementerian Agama Republik Indonesia	114
C.	Faktor Keberhasilan dan Faktor Hambatan Aplikasi SIPDAR dalam Pengelolaan Data Lembaga Pendidikan Quran di Kementerian Agama Republik Indonesia	146
BAB IV PENUTUP		166
A.	KESIMPULAN.....	166
B.	SARAN	167
C.	PENUTUP.....	169
DAFTAR PUSTAKA.....		171



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Skala dan Klasifikasi Pengukuran Efektivitas Pelaksanaan Program

Tabel 2.1 Struktur Organisasi Kementerian Agama RI

Tabel 2.2 tabel Sub-Direktorat Pendidikan Quran

Tabel 2.3 Program Utama Subdit PQ



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: lokasi Kementerian Agama RI

Gambar 2.2 tabel Hierarki Direktorat PD Pontren

Gambar 2.3 penampakan laman utama aplikasi SIPDAR PQ

Gambar 3.1 Halaman Utama Aplikasi SIPDAR

Gambar 3.2 Menu Informasi yang dapat diakses oleh pengguna umum

Gambar 3.3 Menu Direktori Data yang berisi daftar LPQ nasional

Gambar 3.4 tampilan detail informasi kelembagaan LPQ

Gambar 3.5 tampilan direktori pengumuman

Gambar 3.6 tampilan informasi perosedur penerbitan LPQ

Gambar 3.7 tampilan direktori panduan

Gambar 3.8 tampilan direktori SK dan Peraturan

Gambar 3.9 tampilan fitur pelacakan status pengajuan

Gambar 3.10 tampilan fitur pengecekan nomor pengajuan

Gambar 3.11 tampilan menu registrasi aplikasi SIPDAR

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|---------------|--|
| LAMPIRAN I | : Instrumen Penelitian |
| LAMPIRAN II | : Instrumen Dokumentasi |
| LAMPIRAN III | : Instrumen Observasi |
| LAMPIRAN IV | : Transkrip Wawancara |
| LAMPIRAN V | : Dokumentasi (Dokumentasi wawancara, dokumentasi kegiatan program kerja, dokumentasi penggunaan SIPDAR) |
| LAMPIRAN VI | : Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) |
| LAMPIRAN VII | : Surat Bukti Seminar Proposal |
| LAMPIRAN VIII | : Surat Permohonan Izin Penelitian |
| LAMPIRAN IX | : Surat Keterangan Penelitian |
| LAMPIRAN X | : Kartu Bimbingan Skripsi |
| LAMPIRAN XI | : Sertifikat PKTQ |
| LAMPIRAN XII | : Sertifikat TOEFL |
| LAMPIRAN XIII | : Sertifikat PLP & KKN |
| LAMPIRAN XIV | : Sertifikat ICT |
| LAMPIRAN XV | : Surat Keterangan Cek Plagiasi |
| LAMPIRAN XVI | : Curriculum Vitae |

ABSTRAK

Afrahul Fadilah. “Efektivitas Aplikasi SIPDAR-PQ Dalam Pengelolaan Data Lembaga Pendidikan Quran di Lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Skripsi. Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan transformasi digital dalam pengelolaan data lembaga pendidikan Quran yang sebelumnya dilakukan secara manual, menyebabkan proses administrasi lambat, rawan kesalahan, dan kurang transparan. SIPDAR-PQ dirancang untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas aplikasi SIPDAR-PQ dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas, serta mengidentifikasi faktor keberhasilan dan hambatan dalam implementasinya.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, melibatkan pengelola lembaga pendidikan Quran dan pegawai Kementerian Agama. Penelitian menggunakan teori ISS *Success Model* dan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai kerangka analisis dengan lima indikator: akurasi data, aksesibilitas, efisiensi, transparansi, serta kepuasan pengguna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIPDAR-PQ meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan data, meskipun masih terdapat hambatan seperti keterbatasan pelatihan, resistensi teknologi, dan anggaran terbatas. Penelitian merekomendasikan pelatihan intensif dan pengembangan fitur agar aplikasi lebih optimal.

Kata Kunci: Efektivitas, Pengelolaan, Aplikasi SIPDAR-PQ, Lembaga Pendidikan Quran

ABSTRACT

Afrahul Fadilah. "The Effectiveness of the SIPDAR-PQ Application in Managing Data for Quranic Educational Institutions within the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia. Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024."

This research is motivated by the need for digital transformation in data management for Al-Quran education institutions, which were previously conducted manually. Such manual systems resulted in inefficiencies, frequent errors, and a lack of transparency. The SIPDAR-PQ application was introduced as a technological solution to overcome these challenges. The research aims to evaluate the effectiveness of SIPDAR-PQ in enhancing efficiency, transparency, and accountability in data management, while also identifying factors that contribute to its success and challenges encountered during its implementation.

The study adopts a qualitative research approach with descriptive methods. Data were collected through interviews, observations, and document analysis involving administrators of Quranic educational institutions and officials from the Ministry of Religious Affairs. The ISS Success Model and Technology Acceptance Model (TAM) were employed as the analytical framework, focusing on five key indicators: data accuracy, accessibility, operational efficiency, transparency, and user satisfaction.

The findings reveal that the SIPDAR-PQ application has significantly improved efficiency and transparency in managing institutional data. However, challenges such as insufficient user training, technological resistance, and budgetary constraints persist. The study recommends providing intensive training for users and further developing application features to enhance its functionality and effectiveness.

Keywords: Effectiveness, Management, SIPDAR-PQ Application, Quranic Educational Institutions

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era digitalisasi telah mendorong perkembangan teknologi semakin berkembang dengan pesat. Penerapan teknologi saat ini hampir meliputi setiap lapisan kehidupan, termasuk salah satunya adalah teknologi informasi internet. Hal ini terjadi mengingat kebutuhan manusia atas sebuah informasi cukup tinggi dan menuntut informasi tersebut dapat terbaru setiap saat. Untuk melengkapi kebutuhan, manusia menggunakan berbagai cara dan media yang kini dapat diakses dengan sedemikian mudahnya, khususnya melalui penggunaan internet.¹

Teknologi merupakan penerapan pengetahuan untuk pelaksanaan tugas atau kegiatan tertentu secara lebih efektif, dalam hal ini definisi teknologi oleh Rosenzweig teknologi adalah organisasi dan aplikasi pengetahuan untuk tercapainya tujuan praktis, ia meliputi manifestasi fisik seperti alat-alat dan mesin-mesin, tetapi juga teknik dan proses intelektual yang dipakai untuk memecahkan masalah dan memperoleh hasil yang diinginkan.² Teknologi adalah suatu jaringan komputer yang terdiri atas

¹ Euis Kurniati et al., “Digitalisasi Sistem Informasi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Data Digitalization of Sistem Informasi at Early Childhood Program to Increase the Effectiveness and Efficiency of Data Management,” *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD* 8, no. 2 (2021): 105–19.

² Dea Azzahra and Asep Rudi Nurjaman, “Karakteristik Anak SD pada Teknologi dalam Perspektif Islam,” *Journal of Education Research* 4, no. 2 (2023): 556–62.

berbagai komponen pemrosesan informasi yang menggunakan berbagai jenis hardware, software, manajemen data, dan teknologi jaringan informasi.³

Teknologi Informasi (TI) adalah faktor yang sangat mendukung dalam penerapan sistem informasi yang merupakan suatu solusi organisasi dan manajemen untuk memecahkan permasalahan manajemen yang timbul. Menuju era globalisasi para pimpinan organisasi dalam pengambilan keputusan (*decision making*) tertentu untuk pengembangan solusi yang baru maupun perubahannya akan digantikan oleh peranan Sistem Informasi (SI) yang didukung oleh TI yang tepat guna. Salah satu modal yang harus ditingkatkan untuk menghadapi hal tersebut adalah efektifitas penggunaan Teknologi Informasi.⁴

Menurut O'Brien teknologi adalah suatu jaringan komputer yang terdiri atas berbagai komponen pemrosesan informasi yang menggunakan berbagai jenis hardware, software, manajemen data, dan teknologi jaringan informasi. Teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya seperti perangkat keras, perangkat lunak, database, teknologi jaringan, dan peralatan telekomunikasi lainnya.⁵

³ Syahril Hasan and Nurlaila Muhammad, "Sistem Informasi Pembayaran Biaya Studi Berbasis Web pada Politeknik Sains dan Teknologi Wiratama Maluku Utara," *IJIS - Indonesian Journal On Information System* 5, no. 1 (2020): 44, <https://doi.org/10.36549/ijis.v5i1.66>.

⁴ Inggil De Crystal et al., *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*.

⁵ Kurniati et al., "Digitalisasi Sistem Informasi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Data Digitalization

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa informasi adalah suatu data yang dikelola dengan cara tertentu, sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang bermanfaat bagi penerimanya.

Perkembangan teknologi informasi saat ini bergerak dengan sangat pesat. Salah satunya adalah penggunaan internet. Penggunaan internet dirasakan sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Misalnya, pada perusahaan-perusahaan *go public* menggunakan internet sebagai media untuk melaporkan kondisi keuangan mereka sehingga dapat menarik maupun mempertahankan investor yang ada, sedangkan pada dunia pendidikan pelajar atau mahasiswa dapat menggunakan media internet untuk mengerjakan tugas maupun mencari sumber tugasnya. Dalam perguruan tinggi setiap mahasiswa juga tidak bisa terlepas dari dunia internet untuk mendapatkan informasi kapan saja dan di mana saja⁶

TI berbasis internet yang banyak digunakan oleh masyarakat secara luas dan berkembang sangat pesat, telah mendorong aktivitas administrasi menyediakan banyak pilihan sistem pendataan yang membantu pekerjaannya menjadi lebih efektif dan efisien dengan fasilitas internet yang memudahkan untuk mengolah informasi administrasi yang sangat cepat. Hal ini juga mendorong aparatur pemerintahan yang ada, baik pada

of Sistem Informasi at Early Childhood Program to Increase the Effectiveness and Efficiency of Data Management.”

⁶ Amjad Aushap et al., *Socius: Jurnal* 1, no. December (2023): 233–43.,

tingkatan pusat hingga tingkatan daerah untuk memanfaatkan keberadaan teknologi tersebut dalam memberikan pelayanan publik.⁷

Aplikasi Sistem Informasi Pengelolaan Data untuk pelayanan publik telah menjadi subjek penelitian dan memiliki hasil yang variatif. Pada penelitian sistem pengelolaan data penduduk Batola *Residence* tidak membahas potensi skalabilitas untuk diterapkan di komunitas lain atau dalam konteks yang lebih luas dan evaluasi sistem hanya dilakukan melalui pengujian teknis (*black box testing*) tanpa disertai evaluasi pengguna (*user feedback*) untuk mengukur kepuasan atau kemudahan penggunaan sistem oleh pengguna.⁸ Pada penelitian lainnya, aplikasi MPP Cimahi, Sistem informasi yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya berbasis *mobile*. Namun, tidak ada pembahasan mengenai pengembangan aplikasi berbasis web yang lebih berfokus pada aksesibilitas yang luas, hemat anggaran, dan mempermudah layanan dasar.⁹ Penelitian lain terdahulu di pendataan penduduk Kelurahan Cakung Bara, fokus penelitian lebih menonjolkan aspek implementasi teknis (penggunaan PHP, *CodeIgniter*, dan *MySQL*),

⁷ Nurul - Azizah and Arimurti Kriswibowo, “Penerapan E-Management Sebagai Bentuk Efisiensi Tata Kelola Organisasi pada Yayasan Ponpes Al -Idris Surabaya,” *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*.

⁸ Abdullah Ardi, “Implementasi Sistem Informasi Pendataan Penduduk pada Perumahan Batola Residence Berbasis Web,” *TEKNIMEDIA: Teknologi Informasi Dan Multimedia* 4, no. 1 (2023): 23–29.

⁹ Muhammad Rajab Fachrizal et al., “Aplikasi Pendukung Pelayanan Publik Berbasis Mobile dalam Mendukung Penerapan E-Government pada Mal Pelayanan Publik Kota Cimahi,” *Majalah Ilmiah UNIKOM* 21, no. 1 (2023): 21–28.

tetapi kurang membahas bagaimana digitalisasi ini memengaruhi kepuasan pengguna, transparansi layanan, dan efisiensi kerja dalam jangka panjang.¹⁰

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, pelayanan publik dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah bagi setiap warga negara. Dalam hal ini, pemerintah berperan sebagai penyelenggara pelayanan publik, yang diharapkan mampu memberikan layanan memuaskan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat. Untuk mencapai pelayanan yang optimal, diperlukan dukungan sistem dan struktur yang baik. Tidak terkecuali jika harus menggunakan sistem baru seperti aplikasi yang berbasis digital demi tercapainya tujuan tersebut.¹¹

Berdasarkan hal tersebut, salah satu Kementerian di Indonesia, yaitu Kementerian Agama Republik Indonesia tepatnya pada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Sub-Direktorat Pendidikan Quran yang menaungi lembaga pendidikan Quran di Indonesia. Lembaga pendidikan merupakan suatu badan organisasi yang bertujuan untuk melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha mewujudkan potensi peserta didik dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan unsur penting dalam

¹⁰ Veri Arinal et al., “Implementasi Sistem Informasi Pendataan Penduduk Berbasis WEB pada RT 003 Rw 009 Kelurahan Cakung Bara, Kecamatan Cakung,” *Jurnal Pendidikan ...* 6 (2022): 2972–83.

¹¹ Fachrizal et al., “Aplikasi Pendukung Pelayanan Publik Berbasis Mobile dalam Mendukung Penerapan E-Government pada Mal Pelayanan Publik Kota Cimahi.”

pembentukan generasi muda yang unggul dan berdaya saing tinggi. Pada kondisi derasnya arus transformasi teknologi dan nilai budaya, pendidikan mempunyai letak yang penting dan strategis untuk mengantarkan bangsa Indonesia menuju peradaban yang lebih maju sehingga memerlukan rancangan khusus untuk mampu menyampaikan makna setiap subjek materi, maka pendidikan menjadi suatu hal yang esensial dalam kondisi arus perubahan nilai-nilai budaya yang begitu cepat.

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas agama Islam di dunia, jadi bukan merupakan suatu hal yang mengherankan jika pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan Islam. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya lembaga pendidikan Islam yang lahir di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag). Pendidikan adalah salah satu kunci penting dalam perkembangan sebuah peradaban. Sehingga peradaban dan kebudayaan ummat manusia di dunia tidak mungkin bisa terjadi jika tidak adanya pendidikan dan sebuah lembaga yang menaungi pendidikan tersebut.

Berdasarkan UU pelayanan publik tersebut, sistem pelayanan publik yang berada di bawah naungan Subdit PQ yang bertugas sebagai lembaga pemerintah yang berkewenangan penuh terhadap kebijakan pengelolaan Lembaga Pendidikan Quran (LPQ) memang sudah berjalan sejak lama dengan menggunakan mekanisme manual. Namun seiring berjalannya waktu, penggunaan sistem manual sebagai sistem pelayanan publik dinilai tidak optimal sehingga tidak lagi sesuai dengan UU Nomor 25 Tahun 2009.

Hal tersebut terlihat dari proses pelayanan yang membutuhkan waktu cukup lama, selain karena banyaknya data yang masuk, juga besar kemungkinan terjadinya *human error* dalam prosesnya. Banyak hal lain yang membuat proses pengelolaan data LPQ manual ini menjadi lambat dan membutuhkan banyak waktu, seperti proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data membutuhkan interaksi manusia yang intensif, sehingga prosesnya menjadi lambat, data yang disimpan dalam bentuk fisik, seperti dokumen dan arsip kertas, sulit diakses dan dibagikan dengan cepat, rekapitulasi data yang diakses secara manual seringkali menyebabkan data tidak singkron, membutuhkan banyak tenaga kerja dan ruang penyimpanan fisik yang besar, jika ada perubahan atau revisi terhadap suatu dokumen, tidak serta merta pihak lain yang berhubungan dengan dokumen tersebut tahu, pengelolaan dokumen belum cukup mumpuni dalam menjaga kerahasiaan dan keamanan dokumen, *entry data* yang tidak konsisten dapat terjadi jika belum dilakukannya otomatisasi saat pendataan.

Kondisi iklim pendaftaran yang seperti itu relatif lebih susah dan tidak terorganisir padahal LPQ di Indonesia memiliki peran vital dalam penanaman dan pengamalan nilai-nilai Islam bagi anak-anak, bermula dari usia dini dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi menjadi penting saat ini, maka pengelolaan LPQ seperti pendaftaran, izin pengadaan, izin perpanjangan, dan pemberhentian lembaga juga harus beralih dengan teknologi informasi untuk mencapai pelayanan publik yang optimal yang sesuai dengan UU nomor 25 Tahun 2009.

Maka dari itu, Kementerian Agama Republik Indonesia memanfaatkan teknologi informasi berbasis internet dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat. Upaya yang dilakukan adalah dengan meluncurkan Sistem Informasi Pengelolaan Data bernama Sistem Informasi Pelayanan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al Quran (SIPDAR-PQ) di bawah naungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Sub-Direktorat PQ yang memiliki tanggungjawab berkaitan melaksanakan koordinasi dan menyelenggarakan pelayanan administrasi di LPQ seperti Taman Pendidikan Quran (TPQ), Pendidikan Anak Usia Dini Quran (PAUDQU), Taman Kanan-kanak Quran (TKQ), Taman Pendidikan Anak (TPA) secara terpadu dengan prinsip koordinasi, integrase, sinkronisasi, simplifikasi, keamanan dan kepastian. Maka berdasarkan prinsip tersebut, Subdit PQ membentuk Sistem Informasi Publik yang berdasarkan dengan UU Nomor 25 Tahun 2009 mengenai Pelayanan Publik yang bernama Sistem Informasi Pendaftaran Pendidikan Quran (SIPDAR PQ).

Pada kenyataannya, adanya SIPDAR karena banyaknya kekurangan dalam mekanisme manual yang mana dalam pelayanan masih belum terarah, prosedur yang belum jelas, masih berbelit, kurang akomodatif, dan tidak transparan sehingga tidak ada kepastian pelayanan baik dalam waktu, maupun biaya. Pada awalnya, pengelolaan data pendidikan Quran masih dilakukan berbasis manual. Prosedur yang pertama adalah pemilik LPQ mulanya datang ke Kankemenag terdekat di domisili masing-masing. Setelahnya, data LPQ tersebut akan diproses dan jika sudah melewati revisi,

akan dikirimkan ke Kantor Wilayah (Kanwil) untuk dilakukan proses verifikasi dan pengesahan. Pada langkah terakhir, Kanwil akan mengirimkan data tersebut ke Kementerian Agama Pusat untuk kemudian dimasukkan dalam database dan mendapat nomor IJOP. Dengan hadirnya SIPDAR-PQ merupakan sistem administrasi pendaftaran lembaga yang dimanfaatkan oleh Sub-Direktorat PQ di pusat untuk membantu pekerjaan pegawai dalam mempermudah saat penerimaan berkas pendaftaran LPQ.

Pemanfaatan teknologi sistem pada dasarnya sebagai sarana atau alat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja, serta mempercepat arus informasi bagi para pegawai di kantor Kementerian Agama Republik Indonesia untuk mempermudah pemantauan dan memilah-milah berkas pendaftaran LPQ sesuai jenisnya. Bagi pegawai Sub-Direktorat PQ diharapkan menggunakan teknologi informasi untuk mempermudah informasi data sehingga mereka dapat memproses data secara efektif. Pemanfaatan teknologi Sistem SIPDAR-PQ, merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, cenderung membahas pengembangan teknis aplikasi tanpa eksplorasi teori yang mendalam untuk menjelaskan penerimaan, efektivitas, atau keberhasilan sistem informasi di berbagai konteks pelayanan publik. Semua penelitian hanya mencakup populasi tertentu (tingkat RT, pengguna Mal Pelayanan Publik, atau satu wilayah spesifik seperti Cimahi atau Cakung). Tidak ada penelitian yang memperluas cakupan ke populasi yang lebih besar, seperti

lingkup nasional atau populasi dengan latar belakang budaya dan kebutuhan yang beragam. Penelitian tidak mempertimbangkan populasi dengan keterbatasan akses teknologi atau populasi khusus (misalnya, lembaga keagamaan atau lembaga pendidikan). Belum ada studi yang melibatkan populasi dengan kebutuhan khusus, yaitu seperti pengelola lembaga pendidikan berbasis agama Islam.

Oleh karena itu, penelitian mengenai aplikasi SIPDAR ini peneliti menilai untuk mengetahui penerapan aplikasi SIPDAR sebagai sistem pengelolaan data LPQ di Kementerian Agama Republik Indonesia berjalan dengan baik dan dikelola secara sempurna sehingga menghasilkan manfaat dan perubahan yang signifikan dibandingkan dengan metode sebelumnya atau tidak. Maka dari itu, perlu di analisis apakah aplikasi SIPDAR-PQ efektif sebagai sistem pengelolaan data, bagaimana mekanisme aplikasi SIPDAR serta apakah ada faktor keberhasilan dan faktor kendala yang menjadi penghambatnya.

Untuk memastikan hal-hal tersebut, perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam terkait efektivitas SIPDAR dalam pengelolaan data LPQ.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Information Systems Success Model* (IS Success Model) karena dapat memberikan penjelasan lebih luas dan rinci mengenai efektivitas aplikasi SIPDAR dalam pengelolaan data LPQ di

¹² Agus Siswoyo dan Bambang Setyobudi Irianto, "Analisis Technology Acceptance Model (TAM) terhadap Pengguna Aplikasi Mobile Banking,".

Kementerian Agama Republik Indonesia. Teori ini merupakan sebuah konstruk antara teknologi informasi dan kinerja pelayanan public.¹³

TAM secara umum dapat didefinisikan menjadi seberapa besar suatu teknologi membantu seorang individual dalam melakukan tugas-tugasnya dalam pencapaian kinerja individu yang tinggi.¹⁴ TAM yang dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995) merupakan salah satu teori perilaku atau *behavioral theory* yang digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi oleh pengguna akhir. Dalam model tersebut TAM merupakan interaksi antar karakteristik tugas, teknologi dan individu.¹⁵

Dalam efektivitas aplikasi SIPDAR-PQ, teori TAM dapat membantu dengan menganalisis sejauh mana aplikasi ini memenuhi kebutuhan pengguna, baik dari admin yang bertanggung jawab sebagai pengelola aplikasi maupun pengguna umum yang mengelola LPQ di masing-masing daerah. Analisis TAM akan mengidentifikasi fitur-fitur aplikasi yang relevan dengan kebutuhan pengguna.¹⁶

TAM akan memberikan pemahaman tentang kesejajaran antara aplikasi SIPDAR dan kebutuhan pengguna. Kementerian Agama Republik

¹³ Nyayu Sakinatul Mardhiyah, M Rusydi, and Peni Cahaya Azwari,”*Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen* 10, no. 2 (2021): 173–80.

¹⁴ Azizah and Kriswibowo, “Penerapan E-Management sebagai bentuk Efisiensi Tata Kelola Organisasi pada Yayasan Ponpes Al -Idris Surabaya.”

¹⁵ Aushap et al., “Pengaruh Penerapan E-Government (SPBE) Melalui Penggunaan Aplikasi ‘ Sakedap ’ terhadap Efisiensi dan Efektivitas Pelayanan Publik dalam Mewujudkan Smart City (Studi Kasus di Kecamatan Cileunyi , Kabupaten Bandung).”

¹⁶ Mariana Anselia Gama, Suwardi Bambang, and Fidiana Fidiana, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 8, no. 10 (2019),

Indonesia dapat mengetahui efektivitas aplikasi SIPDAR melalui pengembangan fitur-fitur yang lebih sesuai dan dimengerti dengan kebutuhan pengguna aplikasi ini. TAM yang merupakan disertasi dari Fred Davis yang diterbitkan pada tahun 1989 ini digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana penggunaan teknologi menerima dan menggunakan teknologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Maka dari itu, TAM akan memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan teknologi. Dalam hal analisis implementasi, TAM akan digunakan untuk mengkaji persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang dalam hal ini adalah aplikasi SIPDAR-PQ. Analisis TAM akan melibatkan pengumpulan data melalui survei atau wawancara dengan pengguna potensial aplikasi ini yakni admin sebagai pengelola aplikasi dan pemiliki lembaga quran sebagai pendaftar di aplikasi. Untuk mengetahui keefektivitasan aplikasi dapat memberikan pertanyaan yang relevan seperti manfaat yang diharapkan dari penggunaan aplikasi, efisiensi waktu, pengelolaan data lembaga yang akurat dan pemantauan perkembangan yang di daftarkan. Selain hal tersebut, diperlukan juga mengkaji sejauh mana pengguna menganggap aplikasi ini mudah digunakan dan sejauh mana pengguna merasa nyaman dan kepuasan pengguna dalam menggunakan aplikasi SIPDAR.

¹⁷ Siswoyo and Irianto, “Analisis *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap Pengguna Aplikasi Mobile Banking.”

Dengan memahami persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan pengguna aplikasi SIPDAR, Sub-Direktorat PQ sebagai pemegang kewenangan dan yang bertanggung jawab dengan pengelolaan aplikasi SIPDAR, dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi dan penggunaan aplikasi ini serta merancang strategi untuk meningkatkan penerimaan dan penggunaan aplikasi untuk lembaga pendidikan quran yang mendaftar di kemudian hari. Dengan menerapkan model TAM, penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan aplikasi SIPDAR-PQ oleh pengguna, yakni persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan. Sedangkan dengan menerapkan model TAM, penelitian ini akan mengukur sejauh mana aplikasi SIPDAR-PQ sesuai dengan tugas-tugas yang dilakukan dan diharapkan untuk pengguna, yaitu pengelolaan LPQ yang terstruktur, terdata, efektif dan efisien.

Dengan menggunakan teori di atas, dapat menjadikan penelitian ini lebih rinci dan *detail*, sehingga faktor-faktor yang dianalisis dalam implementasi aplikasi SIPDAR PQ dalam efektivitas pengelolaan LPQ dapat terpenuhi. Informasi yang diperoleh dari menggunakan teori ini akan menjadi dasar untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam analisis penggunaan aplikasi SIPDAR untuk pengelolaan data LPQ.

Hal selanjutnya yang diperhatikan adalah penerimaan dan penggunaan aplikasi SIPDAR PQ tidak hanya berfokus pada teknis, namun juga tidak luput dengan faktor organisasi dan budaya. Dengan adanya dukungan dan komitmen pimpinan pengelola LPQ masing-masing daerah,

akan memudahkan dalam capaian keefektivitasan penggunaan aplikasi SIPDAR. Untuk menetapkan prioritas dalam pendataan dan memantau kinerja berdasarkan tujuan dan arahan, diperlukan subjek dari penelitian yang dalam hal ini adalah Kepala Sub-Direktorat yang merupakan tokoh penting dibalik aplikasi SIPDAR di Kantor Kementerian Agama Republik Indonesia.

Dari uraian di atas, maka penulis mempunyai gagasan untuk melakukan penelitian terhadap SIPDAR-PQ ini agar dapat mengetahui apakah sistem ini efektif dalam membantu kerja-kerja pegawai dalam kerja pendaftaran LPQ seluruh Indonesia dengan judul “Efektivitas Aplikasi SIPDAR-PQ dalam Pengelolaan Data Lembaga Pendidikan Quran di Lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, maka peneliti akan mengukur efektivitas SIPDAR dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mekanisme kerja aplikasi SIPDAR-PQ sebagai sistem pengelolaan data LPQ di lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia?
2. Bagaimana efektivitas aplikasi SIPDAR-PQ dalam pengelolaan data LPQ di Kementerian Agama Republik Indonesia?
3. Apa faktor keberhasilan dan faktor hambatan aplikasi SIPDAR dalam pengelolaan data LPQ di Kementerian Agama Republik Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, tujuan dan manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa efektif aplikasi SIPDAR-PQ dalam pengelolaan data lembaga pendidikan Quran di Kementerian Agama. Untuk menganalisis tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi SIPDAR-PQ dengan menggunakan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM). Ini mencakup penilaian terhadap kemudahan penggunaan dan kebergunaan yang dirasakan oleh pengguna.
2. Untuk mengetahui mekanisme kerja aplikasi SIPDAR dan fitur-fitur yang menjadi pengukuran efektivitas aplikasi dalam pengelolaan data.
3. Untuk mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi aplikasi, termasuk masalah sumber daya manusia, pelatihan, dan dukungan kebijakan.

b. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang pengelolaan data serta diharapkan juga dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan kepada peneliti tentang program SIPDAR PQ. Penelitian ini diharapkan

dapat memberi informasi atau pengetahuan bagi praktisi pendidikan umumnya dan khusus bagi pengelola lembaga pendidikan quran dalam menerapkan tata kelola data lembaga pendidikan quran dalam efektivitas pengelolaan data.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan untuk peningkatan dan pengembangan aplikasi SIPDAR dalam pengelolaan data LPQ di lingkup Kementerian Agama. Selain itu juga dapat menambah pengetahuan bagi lembaga pendidikan lain tentang bagaimana pengelolaan data lembaga Qur'an di Kementerian Agama RI

D. Kajian Pustaka

Berikut ini merupakan kajian pustaka yang relevan dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti untuk melihat letak persamaan dan perbedaan kajian penelitian, sebagai bahan perbandingan penelitian yang akan dilakukan: Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Ardi pada tahun 2023 di Jurnal Teknimedia dengan judul “Implementasi Sistem Informasi Pendataam Penduduk pada Perumahan Batola Residence Berbasis Web”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem yang telah dibentuk telah sesuai dengan kebutuhan sistem informasi Pendataan Penduduk Perumahan Batola Residence dengan menerapkan metode waterfall. Dalam proses pelaksanaan dan implementasi sistem ini di bantu oleh pihak Ketua Blok dan Petugas. Hasil akhir atas pengujian blackbox

testing diperoleh bahwa semua fitur sistem dapat berjalan sesuai dengan rancangan awal yang dibuat atas dasar berbagai kebutuhan fungsional dan non-fungsional.¹⁸

Aspek lain yang menjadi titik berat dalam hasil atas di terapkannya sistem informasi ini ini ialah warga di perumahan Batola Residence dapat menikmati semua proses administrasi pendataan penduduk dengan cepat dan akurat dalam pendataannya. Upaya penggunaan website memang mudah untuk semua kalangan, namun mengingat perkembangan teknologi memerlukan banyak perubahan sehingga diperlukan platform dalam bentuk mobile agar lebih praktis dalam pengoperasianya di lingkungan perumahan, hal lain juga bisa di bentuk fitur keuangan komplek, fitur pelaporan atas permasalahan di komplek, fitur kegiatan, serta fitur kemanan platform.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Veri Arinal, Sutisna, Sugiyono, Ali Akbar, Kurniawan Irfan Nauval, dan Andriyana Fajar dengan jurnal berjudul “Implementasi Sistem Informasi Pendataan Penduduk Berbasis WEB pada RT 003 Rw 009 Kelurahan Cakung Bara, Kecamatan Cakung”¹⁹ pada tahun 2022 menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Dengan adanya Aplikasi Sistem Informasi Pendataan Penduduk warga ini mempermudah operator dan ketua RT dalam mengelola data kependudukan.

¹⁸ Abdullah Ardi, “Implementasi Sistem Informasi Pendataan Penduduk Pada Perumahan Batola Residence Berbasis Web.”

¹⁹ Arinal et al., “Implementasi Sistem Informasi Pendataan Penduduk Berbasis WEB Pada RT 003 Rw 009 Kelurahan Cakung Bara, Kecamatan Cakung.”

b. Dengan adanya Aplikasi Sistem Informasi Pendataan Penduduk ini dapat meminimalisir adanya kehilangan data kependudukan.

c. Warga dapat langsung melihat pengajuannya masing-masing setelah di update oleh Admin, tanpa harus datang ke rumah RT.

Ketiga, penelitian oleh Munawi, Susmanto, Taufik Hidayat, Irhamni, Zulfan, Teuku Iskandar Shah, dan Nadia Fachriana di tahun 2021 berjudul “Penerapan Sistem Informasi Pendataan Penerima Dana Program Keluarga Harapan pada Gampong Beurawe Kecamatan Kuta Alam berbasis Web GIS”. Hasil kesimpulan jurnal ini yaitu yaitu Aplikasi Sistem Informasi Pemetaan penerima PKH yang diusulkan dapat melihat sistem yang telah di buat secara cepat dan efisien sesuai dengan data yang ada. Aplikasi ini dapat memperoleh laporan keluarga penerima PKH tepat pada waktunya dan dengan adanya aplikasi Sistem Informasi Pemetaan penerima PKH pada Desa Beurawe Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh akan mempermudah mengakses data lokasi Pemetaan penerima PKH dengan cepat, akurat dan efisien. Aplikasi Sistem Informasi Pemetaan penerima PKH ini akan memudahkan pencarian data serta mengurangi hal yang selama ini memerlukan tenaga dan biaya yang besar.²⁰

Keempat, penelitian oleh Ricky Ndaumanu, Daniel Nugraha, Alfred J.A. Putra dengan judul “Peningkatan Efisiensi Kinerja Melalui Pembuatan Aplikasi Berbasis Desktop Sebagai Upaya Membantu Penjualan Dan

²⁰ Munawir Munawir et al., “Penerapan Sistem Informasi Pendataan Penerima Dana Program Keluarga Harapan Pada Gampong Beurawe Kecamatan Kuta Alam Berbasis Web GIS,” *Jurnal Serambi Engineering* 6, no. 3 (2021): 2219–27, <https://doi.org/10.32672/jse.v6i3.3256>.

Pembelian Produk UMKM”²¹ pada tahun 2021. Hasil pembahasan dari jurnal tersebut adalah sebagai berikut :

- d. Aplikasi yang dihasilkan sudah dapat membantu pihak CV. Sukses Mandiri dalam menghitung keuntungan berdasarkan input pembelian dan penjualan,
- e. Mengetahui pelanggan dalam status belum lunas bayar, dan mendata barang masuk dan barang keluar juga stok barang yang tersedia,
- f. Dengan aplikasi ini dalam pembuatan laporan yang sering terjadi kesalahan sekarang tidak lagi terjadi kesalahan dan waktu yang dihasilkan menjadi lebih efektif dan efisien,
- g. Untuk pengembangan berikutnya sistem ini bisa dibuat menjadi web yang online, dan
- h. Dalam pengembangan berikutnya bisa dibuat sistem yang berbasis Android

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Martince Tecuari dan Kristi Yuliawan berjudul “Perancangan Aplikasi Pendataan Sembako Berbasis Web Menggunakan Metode RAD” pada tahun 2023. Jurnal tersebut menghasilkan kesimpulan yaitu dapat membantu karyawan toko memperoleh data barang yang sesuai dan rapi. Sistem ini memberikan kemudahan pendataan barang Mempermudah karyawan dalam melihat stok

²¹ Ricky Imanuel Ndaumanu, Daniel Nugraha, and Alfred J A Putra, “Aplikasi Berbasis Desktop sebagai Upaya Membantu Penjualan dan Pembelian Produk UMKM,” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5, no. 4 (2021): 2082–89.

barang harian. dengan adanya penggunaan database bisa mengatasi supaya orang yang tidak berkepentingan tidak dapat mengakses aplikasi karena untuk masuk kedalam aplikasi ini harus memasukan username dan password, saran untuk pengembang selanjutnya alangkah baiknya jika aplikasi ini bisa dikembangkan ke android untuk lebih efisien.²²

Penelitian-penelitian di atas memiliki beberapa perbedaan serta memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang diteliti saat ini. Bentuk persamaannya antara lain ialah sama-sama bertujuan dan membahas sistem teknologi informasi yang akurat dalam pengelolaan data. Penelitian tersebut juga membahas terkait manfaat aksesibilitas, kemudahan dan peningkatan efektivitas administrasi dalam pengelolaan data. Seperti penelitian oleh Veri Arinal dkk. (2022) dan Munawi dkk. (2021) juga memiliki tujuan serupa dalam memudahkan akses dan pengelolaan data. Penelitian mereka juga menyoroti kemudahan akses bagi warga atau pengelola untuk mengakses atau memperbarui data secara langsung. Begitu juga dengan penelitian mengenai platform berbasis web yang dilakukan oleh Abdullah Ardi, Veri Arinal dkk., Munawi dkk., dan Martince Tercuari dkk., penelitian mereka menggunakan platform berbasis web untuk aksesibilitas yang lebih baik, memungkinkan pengguna mengakses data dari berbagai perangkat dengan koneksi internet.²³

²² Martince Tecuari and Kristia Yuliawan, “Perancangan Aplikasi Pendataan Sembako Berbasis Web Menggunakan Metode Rad,” *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)* 7, no. 2 (2023): 1237–41, <https://doi.org/10.36040/jati.v7i2.6818>.

²³ Arinal et al., “Implementasi Sistem Informasi Pendataan Penduduk Berbasis WEB Pada RT 003 Rw 009 Kelurahan Cakung Bara, Kecamatan Cakung.”

Berikutnya ialah perbedaan dari beberapa penelitian yang telah dibahas, yakni penelitian oleh Abdullah Ardi yang menggunakan metode waterfall untuk pengembangan sistem, yang berfokus pada tahapan linier dalam perancangan. Sementara itu, penelitian oleh Martince Tecuari dkk. menggunakan metode Rapid Application Development (RAD) untuk mempercepat proses pengembangan.²⁴ Selain hal itu, ruang lingkup dan fokus sistem juga memiliki perbedaan yang mendasar, seperti penelitian oleh Veri Arinal dkk. mengembangkan sistem informasi pendataan penduduk di tingkat RT dengan fokus utama pada proses administrasi penduduk. Sementara itu, penelitian oleh Munawi dkk. berfokus pada pendataan penerima bantuan PKH berbasis Web GIS, yaitu lebih spesifik pada lingkungan perumahan atau kebutuhan pendataan tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Ricky Ndaumanu dkk. dan Martince Tecuari dkk juga berfokus pada pendataan barang (untuk stok produk UMKM dan sembako).

Fitur tambahan dan pengembangan lanjutan yang berbeda juga menjadi faktor perbedaan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti saat ini. Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Ardi merekomendasikan pengembangan fitur tambahan seperti fitur keuangan komplek, fitur pelaporan permasalahan, serta fitur keamanan platform. Sementara Munawi dkk. mengintegrasikan GIS dalam sistem mereka untuk memudahkan

²⁴ Tecuari and Yuliawan, “Perancangan Aplikasi Pendataan Sembako Berbasis Web Menggunakan Metode Rad.”

pemetaan penerima PKH.²⁵ Penggunaan GIS membuat sistem mereka lebih spesifik pada pemetaan penerima bantuan dibandingkan sekadar pendataan demografis. Hal paling mendasar yang berbeda juga tentu saja adalah aplikasi yang diteleti berbeda-beda dari semua penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Kajian literatur menunjukkan bahwa penelitian terdahulu cenderung terfokus pada proses implementasi sistem informasi, tanpa memberikan perhatian yang cukup pada evaluasi efektivitas sistem setelah diterapkan. Pendekatan ini meninggalkan celah dalam pemahaman tentang sejauh mana sistem informasi dapat berkontribusi terhadap pengelolaan data secara holistik, terutama dalam aspek efisiensi operasional, peningkatan kualitas data, dan relevansinya untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Dalam konteks aplikasi SIPDAR-PQ, sebagai sistem informasi yang dirancang khusus untuk pengelolaan data lembaga pendidikan Quran di bawah Kementerian Agama RI, menjadi objek kajian yang relevan dan penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas aplikasi SIPDAR-PQ dalam mendukung pengelolaan data lembaga pendidikan Quran, dengan fokus pada peningkatan efisiensi, kualitas data, dan kemanfaatannya secara menyeluruh bagi tata kelola lembaga pendidikan tersebut.

²⁵ Munawir et al., “Penerapan Sistem Informasi Pendataan Penerima Dana Program Keluarga Harapan Pada Gampong Beurawe Kecamatan Kuta Alam Berbasis Web GIS.”

Dengan melalui analisis yang komprehensif, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja aplikasi SIPDAR-PQ, tetapi juga secara langsung menjawab kekosongan yang ada dalam penelitian terdahulu, khususnya terkait evaluasi efektivitas sistem informasi setelah diterapkan.

Penelitian ini akan menjawab kekurangan dari penelitian terdahulu yang belum membahas secara mendalam aspek efektivitas sistem informasi dalam mendukung pengelolaan data secara menyeluruh dan diharapkan mampu memberikan pemahaman baru yang tidak hanya relevan untuk lembaga pendidikan Quran, tetapi juga dapat menjadi referensi penting bagi pengelolaan data di institusi lain yang memiliki kebutuhan serupa.

E. Kerangka Teori

Teori dapat diartikan sebagai kumpulan konsep, asumsi, dan generalisasi yang berfungsi untuk menggambarkan serta menjelaskan perilaku dalam berbagai organisasi.²⁶ Deskripsi teori yang dilakukan oleh peneliti. Pada bagian ini, uraian teori dimaksudkan agar dapat mengidentifikasi teori-teori yang menjadi referensi dalam penelitian ini. Dalam studi ini, peneliti menggunakan teori efektivitas aplikasi, pengelolaan data, dan juga Teori TAM

1. Efektivitas Aplikasi

Teori diartikan sebagai kumpulan konsep, asumsi, dan

²⁶ Liza Alvini Sahrin and Treda Aktiva Oktariyanda, “Inovasi Sistem Informasi Pendataan Rumah Tidak Layak Huni (Sigap-Rtlh) oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Gresik,” *Publika*, 2022, 725–38, <https://doi.org/10.26740/publika.v10n3.p725-738>.

generalisasi yang berfungsi untuk menggambarkan serta menjelaskan perilaku dalam berbagai organisasi (Sugiyono, 2013:55). Deskripsi teori ini menjadi landasan utama yang mendukung suatu penelitian, termasuk yang dilakukan oleh peneliti. Pada bagian ini, uraian teori dimaksudkan agar dapat mengidentifikasi teori-teori yang menjadi referensi dalam penelitian ini. Dalam studi ini, peneliti menggunakan teori efektivitas aplikasi yang didalamnya ad IS Succes Model dan TAM.

Efektivitas menjadi elemen kunci yang menentukan apakah tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi dapat dicapai atau tidak. Keberhasilan pencapaian tujuan tersebut menggambarkan sejauh mana rencana kerja organisasi telah dilaksanakan oleh para anggotanya melalui berbagai kegiatan. Dengan demikian, rencana kerja yang telah dirancang dan disepakati sebelumnya dapat diwujudkan melalui proses yang efektif.²⁷

Purwadarminta (2006:238) menjelaskan bahwa istilah "efektif" berasal dari bahasa Inggris "effective," yang berarti berhasil atau sukses dalam mencapai hasil yang diinginkan.²⁸ Efektivitas dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang, bergantung pada konteks dan interpretasi orang yang menilai, namun intinya tetap sama, yaitu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebagai target

²⁷ Dr. Muhammad Sawir, *Birokrasi Pelayanan Publik*, 2015.

²⁸ Kabupaten Subang, "Efektivitas Kerja Operator Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Berbasis Daring Di Dinas Kependudukan Catatan Sipil Kabupaten Subang," 2007, 12–22.

organisasi. Menurut Mahmudi (2005:92), efektivitas mencerminkan hubungan antara output dengan tujuan organisasi; semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin tinggi tingkat efektivitas organisasi, program, atau kegiatan tersebut.²⁹ Dengan kata lain, kebijakan operasional dianggap efektif apabila proses kegiatan yang dilakukan berhasil mencapai tujuan akhir yang diinginkan, serta mengalokasikan sumber daya dengan bijak (spending wisely).³⁰

Dunn (2008:429) mendefinisikan efektivitas sebagai ukuran sejauh mana suatu alternatif atau tindakan dapat menghasilkan hasil yang diharapkan atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Emerson, sebagaimana dikutip oleh Handayaningrat (2011:16), mendefinisikan efektivitas sebagai ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Di sisi lain, Susanto (2008:156) mendefinisikan efektivitas sebagai kemampuan suatu pesan untuk memengaruhi publik atau pihak terkait.

Effendy (2010:14) menggambarkan efektivitas dalam konteks komunikasi, di mana proses komunikasi dianggap efektif bila mampu mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan alokasi anggaran, waktu, dan jumlah tenaga kerja yang telah ditetapkan.

Kurniawan (2005:109) menyatakan bahwa efektivitas adalah

²⁹ Efektifitas Pemanfaatan et al., “Oleh : Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Parepare,” 2021.

³⁰ Azizah and Kriswibowo, “Penerapan E-Management Sebagai Bentuk Efisiensi Tata Kelola Organisasi Pada Yayasan Ponpes Al -Idris Surabaya.”

kemampuan untuk melaksanakan tugas, fungsi, atau misi organisasi tanpa adanya tekanan atau ketegangan dalam proses pelaksanaannya.³¹

Lebih lanjut, Mahsun (2006:182) menyatakan bahwa efektivitas adalah keterkaitan antara keluaran dan tujuan yang harus dicapai, sedangkan Mulyadi (2016:50) menggambarkannya sebagai tahapan untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan.³²

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah alat ukur untuk menilai apakah suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan yang ditetapkan oleh organisasi. Dalam konteks penelitian ini, efektivitas yang dimaksud adalah efektivitas aplikasi, yakni proses kegiatan yang ditujukan untuk menilai sejauh mana aplikasi dikelola dengan baik dalam rangka mencapai tujuan dari program Kementerian Agama, yakni aplikasi SIPDAR.

Teori efektivitas aplikasi adalah pendekatan yang menghubungkan konsep efektivitas dengan penerapan praktis dalam berbagai aktivitas organisasi, perusahaan, atau proyek. Teori ini berfokus pada bagaimana efektivitas dapat diwujudkan dalam tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan

³¹Azizah and Kriswibowo, “Penerapan E-Management sebagai bentuk Efisiensi Tata Kelola Organisasi pada Yayasan Ponpes Al -Idris Surabaya

³²Aushap et al., “Pengaruh Penerapan E-Government (SPBE) melalui penggunaan Aplikasi ‘ Sakedap ’ Terhadap Efisiensi dan Efektivitas Pelayanan Publik dalam Mewujudkan Smart City (Studi Kasus di Kecamatan Cileunyi , Kabupaten Bandung).”

memperhatikan cara-cara optimal yang dapat ditempuh guna mencapai hasil yang berkualitas dan memuaskan. Dalam konteks ini, efektivitas aplikasi mencakup evaluasi terhadap pencapaian hasil, penggunaan sumber daya, serta proses dan metode yang dijalankan, dengan tujuan agar seluruh aspek tersebut bekerja bersama untuk mendukung pencapaian target secara efisien dan produktif.³³

Efektivitas aplikasi lebih dari sekadar mencapai hasil akhir; ia juga menilai ketepatan, kecermatan, dan relevansi dari berbagai proses yang dilalui. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa untuk mencapai hasil yang optimal, setiap elemen dalam sistem organisasi harus berfungsi selaras dengan tujuan utama yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, teori efektivitas aplikasi mempertimbangkan bahwa efektivitas tidak dapat dicapai hanya dengan fokus pada output, tetapi juga dengan melihat keseluruhan proses operasional, pemanfaatan sumber daya, serta penerapan strategi dan kebijakan. Dengan kata lain, teori ini berfokus pada bagaimana proses-proses yang dijalankan dalam organisasi dapat mendukung tercapainya tujuan akhir dengan cara yang paling efisien.

Para ahli seperti Peter Drucker, Richard M. Steers, Robbins dan Coulter, serta Amitai Etzioni memberikan berbagai perspektif dalam teori efektivitas aplikasi. Misalnya, Drucker menyatakan bahwa efektivitas adalah "melakukan hal yang benar" (*doing the right*

³³ Sawir, *Birokrasi Pelayanan Publik*.

things), yang berarti memilih tindakan yang paling relevan dan strategis dalam mencapai tujuan.³⁴ Pendekatan Drucker ini mengimplikasikan bahwa organisasi harus memilih tindakan yang tidak hanya cepat atau efisien, tetapi juga penting dan bernilai dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan jangka panjang.³⁵

Richard M. Steers, di sisi lain, menekankan bahwa efektivitas organisasi ditentukan oleh sejauh mana organisasi berhasil mencapai tujuannya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Steers menekankan pentingnya proses dalam pencapaian hasil, sehingga efektivitas aplikasi dalam konteks ini melibatkan kemampuan organisasi untuk mengelola sumber daya manusia, finansial, dan material dengan baik. Efektivitas aplikasi menurut Steers juga melibatkan penggunaan teknologi dan strategi kerja yang tepat guna sehingga setiap aktivitas dalam organisasi mendukung tujuan utama.³⁶

Robbins dan Coulter berpendapat bahwa efektivitas aplikasi berkaitan dengan pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan organisasi melalui cara yang efisien dan tepat. Artinya, selain mencapai target, organisasi juga perlu mempertimbangkan proses

³⁴ Arinal et al., “Implementasi Sistem Informasi Pendataan Penduduk Berbasis WEB pada RT 003 Rw 009 Kelurahan Cakung Bara, Kecamatan Cakung.”

³⁵ khoerul ummah, “Analisis Penerimaan Pengguna Menggunakan Metode Technology Acceptance (TAM),” *Skripsi*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

³⁶ Aushap et al., “Pengaruh Penerapan E-Government (SPBE) Melalui Penggunaan Aplikasi ‘ Sakedap ’ Terhadap Efisiensi dan Efektivitas Pelayanan Publik dalam Mewujudkan Smart City (Studi Kasus di Kecamatan Cileunyi , Kabupaten Bandung).”

dan metode yang paling efisien untuk mencapai tujuan tersebut.

Efektivitas aplikasi dalam pandangan Robbins dan Coulter mendorong organisasi untuk terus memantau dan mengevaluasi langkah-langkah operasional agar sejalan dengan hasil yang diinginkan, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan kualitas hasil.³⁷

Teori efektivitas aplikasi mencakup pemahaman tentang sejauh mana suatu aplikasi dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh penggunanya, baik dalam hal kinerja, efisiensi, maupun hasil yang diperoleh. Efektivitas aplikasi sangat penting dalam berbagai bidang, terutama yang berkaitan dengan organisasi atau instansi pemerintah, pendidikan, bisnis, atau layanan kesehatan. Tujuan utamanya adalah memastikan aplikasi berfungsi sesuai kebutuhan, memberikan manfaat nyata, dan memudahkan proses kerja yang dilakukan oleh penggunanya.

Efektivitas aplikasi secara umum diartikan sebagai tingkat keberhasilan aplikasi dalam mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan.

Dalam konteks ini, efektivitas diukur berdasarkan kemampuan aplikasi untuk membantu pengguna mencapai sasaran, seperti penyederhanaan alur kerja, peningkatan produktivitas, penghematan biaya, atau peningkatan layanan pelanggan. Aplikasi yang efektif

³⁷ Djoko Soelistya et al., *Budaya Organisasi Dalam Praktik*, Nizamia Learning Center, vol. 5, 2020.

adalah aplikasi yang tidak hanya memenuhi spesifikasi teknis tetapi juga memberikan dampak positif terhadap penggunanya.³⁸

Sejumlah pakar berpendapat bahwa efektivitas aplikasi dapat dinilai dari perspektif manfaat dan kesesuaian aplikasi dengan kebutuhan penggunanya. Purwadarminta (2006) menjelaskan bahwa efektif berarti suatu kegiatan atau sistem mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks aplikasi, efektivitas berarti aplikasi mampu memberikan fungsi dan kemudahan yang diharapkan, sehingga pengguna dapat menyelesaikan tugas dengan lebih baik³⁹.

Pendekatan Amitai Etzioni dalam teori efektivitas aplikasi menambahkan perspektif keseimbangan antara hasil yang dicapai dengan biaya atau sumber daya yang dikeluarkan. Menurut Etzioni, efektivitas aplikasi berfokus pada pencapaian tujuan tanpa menghabiskan sumber daya secara berlebihan. Ini berarti dalam praktiknya, organisasi perlu mempertimbangkan efisiensi biaya (cost-effectiveness) dalam merancang program, kebijakan, atau strategi operasional, sehingga pencapaian tujuan tidak membebani organisasi dengan pengeluaran atau sumber daya yang tidak seimbang.

³⁸ Aushap et al., “Pengaruh Penerapan E-Government (SPBE) Melalui Penggunaan Aplikasi ‘Sakedap’ Terhadap Efisiensi Dan Efektivitas Pelayanan Publik Dalam Mewujudkan Smart City (Studi Kasus Di Kecamatan Cileunyi , Kabupaten Bandung).”

³⁹ Subang, “Efektivitas Kerja Operator Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Berbasis Daring di Dinas Kependudukan Catatan Sipil Kabupaten Subang.”

Secara keseluruhan, teori efektivitas aplikasi menekankan bahwa suatu organisasi atau individu tidak hanya harus mencapai target atau tujuan, tetapi juga harus mempertimbangkan cara pencapaian tersebut agar sesuai dengan kondisi, kemampuan, dan sumber daya yang tersedia. Hal ini mencakup pemanfaatan teknologi, perencanaan yang matang, penerapan strategi yang relevan, serta pemantauan dan evaluasi berkelanjutan. Teori ini mengedepankan pentingnya proses yang selaras dengan hasil akhir, sehingga efektivitas bukan hanya dinilai dari hasil yang diperoleh, tetapi juga dari cara atau proses yang dilalui untuk mencapai hasil tersebut.

Di dalam lingkup organisasi, teori efektivitas aplikasi sangat relevan karena membantu organisasi membuat keputusan strategis yang tidak hanya memperhatikan aspek keberhasilan hasil, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan, efisiensi sumber daya, serta kepuasan pihak-pihak yang terlibat (*stakeholders*). Dengan penerapan yang baik, teori ini mampu mendukung organisasi dalam beradaptasi terhadap perubahan dan tantangan, serta membangun sistem yang mampu memberikan hasil berkualitas tinggi dengan penggunaan sumber daya yang optimal.

Mengukur efektivitas berarti adalah menilai efektivitas suatu organisasi dalam menjalankan program kerja adalah proses yang kompleks karena melibatkan berbagai perspektif dan interpretasi yang bergantung pada individu atau kelompok penilai. Jika ditinjau

dari sudut pandang produktivitas, misalnya, seorang manajer produksi akan mendefinisikan efektivitas sebagai kemampuan organisasi untuk menghasilkan barang dan jasa berkualitas dalam jumlah tertentu (*output*). Tingkat efektivitas juga dapat dinilai dengan membandingkan rencana yang telah ditetapkan dengan hasil aktual yang diperoleh. Sebaliknya, jika tindakan yang dilakukan tidak selaras dengan tujuan yang diharapkan sehingga hasilnya meleset dari sasaran, maka kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas belum tercapai.

Steers (2012:51) mengkategorikan pengukuran efektivitas ke dalam tiga model utama:

- Model Optimasi Tujuan: Model ini memungkinkan setiap organisasi dinilai berdasarkan capaian tujuan spesifik yang direncanakan. Keberhasilan atau kegagalan relatif suatu organisasi diukur dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan tujuan organisasi.
- Perspektif Sistem: Model ini memusatkan perhatian pada interaksi antara berbagai komponen internal dan eksternal organisasi. Hubungan dan kerja sama komponen-komponen ini turut menentukan keberhasilan organisasi secara keseluruhan, terutama dalam konteks sosial dan lingkungan.
- Model Tekanan Perilaku: Model ini melihat efektivitas dari keselarasan antara harapan organisasi dan realitas yang terjadi.

Semakin homogen keduanya, maka semakin besar kemungkinan peningkatan prestasi organisasi secara keseluruhan.

Martani dan Lubis (2007:55) juga menjelaskan tiga pendekatan yang relevan dalam mengukur efektivitas organisasi:

- Pendekatan Sumber Daya (*Resource Approach*): Mengukur efektivitas organisasi dari kemampuan dalam memperoleh sumber daya yang diperlukan, baik fisik maupun nonfisik, untuk mencapai tujuan.
- Pendekatan Proses (*Process Approach*): Berfokus pada efektivitas pelaksanaan program dalam kaitannya dengan mekanisme atau proses internal organisasi.
- Pendekatan Sasaran (*Goals Approach*): Mengukur keberhasilan organisasi berdasarkan capaian output sesuai dengan rencana atau sasaran yang telah ditetapkan.
- Pengukuran Efektivitas Aplikasi: Konsep pengukuran efektivitas organisasi dapat diaplikasikan dalam konteks pengukuran efektivitas aplikasi, yang juga melibatkan berbagai dimensi dan pendekatan untuk menilai apakah aplikasi telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana efektivitas organisasi dapat dinilai dari kesesuaian antara tujuan dan hasil, efektivitas aplikasi dapat diukur melalui model dan pendekatan serupa.

Dalam hal ini, pendekatan optimasi tujuan dapat disesuaikan

untuk menilai sejauh mana aplikasi mencapai fungsinya dalam mendukung kebutuhan pengguna. Perspektif sistem pun relevan, di mana hubungan antara komponen aplikasi (misalnya, antarmuka, kualitas sistem, dan pengalaman pengguna) dan lingkungan eksternal (dukungan teknis dan kebutuhan pasar) dapat dianalisis. Terakhir, model perilaku dapat diterapkan dengan menilai sejauh mana aplikasi memenuhi harapan pengguna dan memberikan pengalaman yang sesuai.⁴⁰

Demikian pula, pendekatan sumber daya, proses, dan sasaran dapat digunakan. Aplikasi yang efektif harus memiliki "sumber daya" internal, seperti kualitas desain dan konten yang sesuai dengan kebutuhan pengguna; memiliki "proses" yang berjalan optimal, seperti responsivitas dan kemudahan navigasi; dan mencapai "sasaran" atau output berupa kepuasan serta peningkatan produktivitas pengguna. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan penilaian yang menyeluruh terhadap efektivitas aplikasi, baik dari aspek fungsionalitas maupun dampaknya terhadap pengguna.

Pengukuran efektivitas aplikasi dalam penelitian kualitatif melibatkan analisis mendalam terhadap persepsi dan pengalaman pengguna serta dampak aplikasi terhadap pencapaian tujuan yang

⁴⁰ Oleh Soleh et al., "Aplikasi Pendataan dan Pencatatan pada Perpustakaan SMP Negeri 3 Cikupa Tangerang," *Semnasteknomedia Online* 2, no. 1 (2014): 3-05-96.

telah ditetapkan. Efektivitas aplikasi didefinisikan sebagai sejauh mana aplikasi tersebut berhasil dalam memenuhi kebutuhan pengguna serta kemampuannya untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, atau kepuasan pengguna (Mardiana, 2021). Pada penelitian ini, efektivitas aplikasi tidak hanya dilihat dari hal seperti jumlah pengguna atau waktu penggunaan, tetapi juga dari sudut pandang kualitas interaksi, kepuasan, dan nilai tambah yang dirasakan oleh pengguna.⁴¹

DeLone dan McLean (1992) mengidentifikasi hasil studi para ahli mengenai ukuran efektifitas program didalam sebuah organisasi, yaitu:⁴²

- Kualitas Sistem: Menunjukkan seberapa stabil, andal, dan mudah digunakan suatu aplikasi. Dalam penelitian kualitatif, aspek ini dapat dieksplorasi melalui wawancara untuk memahami persepsi pengguna tentang antarmuka aplikasi, kecepatan, dan tingkat responsivitas.
- Kualitas Informasi: Mengacu pada relevansi, akurasi, dan ketepatan informasi yang disajikan oleh aplikasi. Kualitas ini dapat dinilai dengan meminta tanggapan pengguna mengenai

⁴¹ Mardiah & Syarifuddin, “Model-Model Evaluasi Pendidikan,” *Mitra Ash-Shibyan Jurnal Pendidikan & Konseling Jurnal Pendidikan & Konseling* 02, no. 01 (2007): 38–50, <http://yudafauzy.blogspot.co.id/>.

⁴² Azzahra and Nurjaman, “Karakteristik Anak SD pada Teknologi dalam Pepspektif Islam.”

seberapa bermanfaat dan sesuai informasi yang disediakan aplikasi dengan kebutuhan mereka.

- Kualitas Layanan: Memfokuskan pada aksesibilitas dukungan teknis dan kemudahan mendapatkan bantuan ketika terjadi kendala. Penelitian kualitatif dapat menggali pengalaman pengguna terkait layanan dukungan, termasuk bagaimana tim pengembang menanggapi masalah yang dihadapi oleh pengguna.
- Penggunaan: Mengukur frekuensi dan pola penggunaan aplikasi. Dalam konteks kualitatif, aspek ini dapat diungkap melalui deskripsi pengguna tentang pengalaman mereka dalam menggunakan aplikasi di kehidupan sehari-hari.
- Kepuasan Pengguna: Menunjukkan tingkat kepuasan pengguna terhadap aplikasi, yang dapat diungkap melalui wawancara atau diskusi mendalam tentang aspek-aspek yang mereka sukai atau tidak sukai dalam aplikasi tersebut.
- Dampak Bersih (Net Benefit): Menggambarkan efek atau dampak yang ditimbulkan oleh aplikasi terhadap kehidupan atau pekerjaan pengguna. Dalam penelitian kualitatif, dimensi ini bisa dieksplorasi melalui pertanyaan mengenai perubahan atau manfaat yang dirasakan pengguna sejak menggunakan aplikasi tersebut.

Model *Technology Acceptance Model* (TAM) yang

dikembangkan oleh Davis (1989) memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi.

Dua faktor utamanya adalah persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*).

TAM relevan dalam penelitian kualitatif karena membantu menjelaskan bagaimana pengguna menilai aplikasi berdasarkan manfaat dan kemudahan yang dirasakan.⁴³

- *Perceived Ease of Use:* Dalam penelitian kualitatif, kemudahan penggunaan dapat ditelusuri melalui wawancara untuk mendapatkan gambaran mengenai pengalaman pengguna saat mengoperasikan aplikasi, termasuk sejauh mana aplikasi dianggap mudah digunakan dan apakah ada kendala tertentu dalam penggunaannya.
- *Perceived Usefulness:* Mengacu pada persepsi pengguna mengenai kegunaan atau manfaat yang diberikan aplikasi.

Penelitian kualitatif dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana pengguna merasakan kontribusi aplikasi tersebut dalam membantu pekerjaan atau kegiatan sehari-hari mereka

Sugiyono (2010: 32) memberikan kerangka persentase untuk menilai efektivitas aplikasi, yang mencakup kategori sebagai berikut:

Tabel 1.1 Skala dan Klasifikasi Pengukuran Efektivitas Pelaksanaan Program

⁴³ khoerul ummah, “ANALISIS PENERIMAAN PENGGUNA MENGGUNAKAN METODE TECHNOLOGY ACCEPTANCE (TAM).”

Pengukuran Efektivitas (%)	Kriteria Keefektivan
$\leq 20\%$	Sangat Tidak Efektif
21% - 40%	Tidak Efektif
41% - 60%	Cukup Efektif
61% - 80%	Efektif
81% - 100%	Sangat Efektif

(Sumber: Litbang Depdagri, Permendagri No. 20 Tahun 2011)

Duncan dalam Steers (2012: 53) menawarkan pendekatan pengukuran efektivitas aplikasi melalui tiga aspek utama, baik di lingkungan pemerintah maupun swasta:⁴⁴

- Pencapaian Tujuan: Efektivitas dilihat sebagai proses yang terus berjalan, dengan indikator mencakup tenggat waktu, target spesifik, dan dasar hukum yang mendukung tujuan tersebut
- Integrasi: Menilai kapasitas organisasi untuk menjalankan kegiatan yang telah direncanakan dan melakukan sosialisasi dengan pihak terkait. Indikator integrasi mencakup mekanisme prosedural dan sosialisasi.
- Adaptasi: Mengukur kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan, mencakup

⁴⁴ Sugiarto, “Analisis Peran Komunikasi Internal Organisasi PPID dalam Implementasi Keterbukaan Informasi Publik di Kementerian Pertanian” 4, no. 1 (2016): 1–23.

indikator peningkatan kemampuan, serta penyediaan sarana dan prasarana.

Teori efektivitas Duncan, sebagaimana diuraikan oleh Steers, berfokus pada tiga aspek pokok: pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Pendekatan ini menitikberatkan pada hasil akhir dari penggunaan aplikasi dalam suatu organisasi. Dalam penelitian memgenai SIPDAR efektivitas aplikasi dapat diukur berdasarkan keberhasilannya dalam memenuhi tujuan pengelolaan data lembaga pendidikan, kualitas integrasi antarunit di Kementerian Agama, serta kemampuan aplikasi untuk beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan regulasi.

Penelitian ini akan menggunakan teori efektivitas Duncan dalam Steers untuk mengukur efektivitas aplikasi SIPDAR, yang digunakan oleh Sub-Direktorat PQ, Direktorat Pendidikan Diniyah Pondok Pesantren Kementerian Agama Republik Indonesia dalam layanan pendaftaran dan pengelolaan data lembaga pendidikan quran. Model ini dinilai relevan karena mendukung pengukuran efektivitas dalam pelayanan publik, baik yang bersifat langsung maupun online, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Veri Arinal dkk., (2020) yang meneliti Implementasi pendataan berbasis WEB⁴⁵

Metode Duncan dalam Steers dipilih karena sejalan dengan

⁴⁵ Arinal et al., “Implementasi Sistem Informasi Pendataan Penduduk Berbasis WEB Pada RT 003 Rw 009 Kelurahan Cakung Bara, Kecamatan Cakung.”

fokus penelitian ini pada efektivitas aplikasi SIPDAR. Referensi penelitian sebelumnya, seperti penelitian Veri Arinal (2020), yang juga menggunakan pendekatan ini, memperkuat relevansi teori tersebut. Adapun klasifikasi efektivitas aplikasi SIPDAR didasarkan pada pengukuran menurut Sugiyono, di mana aplikasi dianggap efektif jika pencapaiannya berada di atas 60 persen.⁴⁶

Teori ini menyediakan kerangka yang komprehensif untuk menilai efektivitas aplikasi, memungkinkan identifikasi berbagai kendala dalam penerapan aplikasi, seperti permasalahan integrasi antar unit dan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan yang dinamis. Melalui pendekatan holistik ini, teori Duncan menilai efektivitas tidak hanya dari pencapaian tujuan, tetapi juga dari keterpaduan antarunit serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan.⁴⁷

Dimensi atau indikator efektivitas aplikasi merupakan elemen penting yang digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah aplikasi dapat memenuhi tujuan dan kebutuhan pengguna di dalam lingkup organisasi. Dalam penelitian ini, efektivitas aplikasi akan dievaluasi melalui berbagai indikator yang mencerminkan kualitas serta dampak aplikasi terhadap penggunanya. Penilaian efektivitas ini memiliki peranan yang sangat krusial untuk memastikan bahwa aplikasi tidak

⁴⁶ Pemanfaatan et al., “Oleh : Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Parepare.”

⁴⁷ Pemanfaatan et al.

hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi pengguna dalam melaksanakan tugas-tugas mereka sehari-hari.

Berikut ini adalah penjelasan yang lebih mendalam mengenai dimensi-dimensi efektivitas aplikasi tersebut.

- Kualitas Sistem: Kualitas sistem merupakan dimensi yang menggambarkan seberapa baik sebuah aplikasi berfungsi dalam hal stabilitas, keandalan, dan kemudahan penggunaan. Aspek ini sangat penting karena kualitas sistem yang baik dapat mempengaruhi kepuasan pengguna serta frekuensi penggunaan aplikasi. Dalam konteks penelitian ini, kualitas sistem dapat dieksplorasi melalui pengukuran antarmuka pengguna, responsivitas aplikasi, serta kecepatan pemrosesan data. Kualitas sistem mencakup beberapa elemen teknis yang perlu diperhatikan. Pertama, antarmuka pengguna (*user interface*) harus dirancang secara baik agar intuitif dan mudah dinavigasi oleh pengguna, sehingga mereka tidak merasa kesulitan saat mengoperasikan aplikasi. Kedua, responsivitas aplikasi merujuk pada seberapa cepat aplikasi dapat merespons perintah dari pengguna. Aplikasi yang lambat dapat menyebabkan frustrasi dan mengurangi efisiensi kerja. Ketiga, kecepatan pemrosesan data menjadi faktor penting lainnya; aplikasi harus mampu memproses data dengan cepat untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat waktu. Dalam penelitian ini, peneliti dapat

menggunakan metode wawancara dan survei untuk menggali persepsi pengguna terhadap berbagai fitur teknis aplikasi yang mereka gunakan. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat memperoleh informasi kualitatif tentang pengalaman pengguna dalam menggunakan SIPDAR-PQ, termasuk tantangan yang mereka hadapi serta aspek-aspek dari sistem yang mereka anggap bermanfaat.

- Kualitas Informasi: Kualitas informasi mengacu pada relevansi, ketepatan, dan keakuratan data yang disajikan oleh aplikasi. Informasi yang berkualitas tinggi sangat diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan serta meningkatkan kinerja organisasi. Dalam konteks pengelolaan data lembaga pendidikan Quran, informasi yang akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa semua keputusan yang diambil didasarkan pada data yang valid. Penelitian ini akan menilai kualitas informasi dengan cara menanyakan kepada pengguna mengenai sejauh mana informasi yang dihasilkan oleh aplikasi memenuhi kebutuhan mereka, baik dari segi akurasi maupun waktu penyampaian. Misalnya, peneliti dapat mengeksplorasi apakah laporan yang dihasilkan oleh SIPDAR-PQ cukup detail dan tepat waktu untuk digunakan dalam evaluasi kinerja lembaga pendidikan Quran. Dengan demikian, kualitas informasi menjadi indikator yang sangat penting dalam menilai

efektivitas aplikasi. Melalui analisis kualitas informasi ini, peneliti juga dapat mengidentifikasi potensi masalah dalam pengumpulan atau penyajian data yang mungkin menghambat efektivitas penggunaan aplikasi oleh staf Kementerian Agama.

- Kualitas Layanan : Kualitas layanan berfokus pada dukungan teknis dan kemudahan yang diberikan kepada pengguna ketika mereka mengalami masalah dengan aplikasi. Dimensi ini mencakup berbagai faktor, seperti responsivitas tim dukungan, kecepatan dalam menyelesaikan masalah, serta ketersediaan sumber daya yang dapat membantu pengguna. Dalam konteks ini, peneliti dapat menggali pengalaman pengguna melalui wawancara mendalam mengenai interaksi mereka dengan tim layanan teknis SIPDAR-PQ. Penelitian ini dapat mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan seperti: Sejauh mana tim dukungan teknis cepat tanggap terhadap keluhan atau pertanyaan dari pengguna? Apakah tim dukungan memiliki pengetahuan yang memadai untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi? Selain itu, peneliti juga dapat menilai apakah terdapat dokumentasi atau panduan penggunaan yang memadai untuk membantu pengguna dalam menyelesaikan masalah secara mandiri. Kualitas layanan menjadi faktor krusial, karena dukungan teknis yang baik dapat meningkatkan kepuasan pengguna dan mendorong penggunaan aplikasi secara lebih luas di kalangan staf Kementerian Agama.

- Penggunaan: Penggunaan merujuk pada frekuensi dan cara aplikasi digunakan oleh pengguna. Dalam penelitian kualitatif, dimensi ini dapat ditelusuri melalui narasi dan pengalaman sehari-hari pengguna dalam mengoperasikan aplikasi. Peneliti memahami konteks di mana aplikasi digunakan serta motivasi di balik penggunaannya. Dengan meneliti pola penggunaan SIPDAR-PQ, peneliti akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong atau menghambat pengguna dalam memanfaatkan aplikasi secara maksimal. Misalnya, peneliti akan mengeksplorasi apakah terdapat fitur tertentu dari SIPDAR-PQ yang paling sering digunakan oleh staf pengelola data lembaga pendidikan Quran atau apakah terdapat kendala tertentu yang membuat mereka enggan menggunakan fitur-fitur lainnya. Melalui analisis pola penggunaan ini, penelitian ini akan memberikan wawasan mengenai bagaimana kebiasaan dan preferensi pengguna mempengaruhi efektivitas aplikasi dalam mencapai tujuan organisasi.
- Kepuasan Pengguna: Kepuasan pengguna adalah indikator yang menunjukkan sejauh mana pengguna merasa puas dengan aplikasi yang digunakan. Dimensi ini dapat dieksplorasi melalui wawancara atau kuesioner yang menanyakan pendapat pengguna mengenai aspek-aspek tertentu dari aplikasi, seperti kemudahan penggunaan, kegunaan, dan kinerja aplikasi secara

keseluruhan. Kepuasan pengguna menjadi indikator penting karena dapat mempengaruhi loyalitas pengguna dan tingkat adopsi aplikasi di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna terhadap SIPDAR-PQ dengan mengevaluasi berbagai aspek pengalaman mereka menggunakan aplikasi tersebut. Dengan memahami tingkat kepuasan ini, peneliti dapat memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan pengalaman pengguna di masa depan.

- Dampak Bersih (*Net Benefit*): Dampak bersih mencerminkan perubahan positif atau negatif yang dialami pengguna akibat penggunaan aplikasi. Indikator ini mengukur sejauh mana aplikasi memberikan nilai tambah bagi pengguna, baik dalam aspek pekerjaan maupun kehidupan sehari-hari. Penelitian ini akan mengkaji dampak yang dirasakan oleh para pengguna SIPDAR-PQ seperti apakah mereka mengalami peningkatan efisiensi dalam pekerjaan mereka? Apakah ada penghematan waktu akibat penggunaan aplikasi? Atau apakah terdapat peningkatan kualitas layanan kepada lembaga pendidikan Quran berkat adanya sistem informasi ini? Dengan menggali dampak bersih tersebut melalui wawancara mendalam dan analisis data kuantitatif jika memungkinkan, peneliti dapat memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas SIPDAR-PQ dalam konteks pengelolaan data lembaga pendidikan Quran.

2. Pengelolaan Data Lembaga

Dalam penelitian ini, konsep "pengelolaan data lembaga" digunakan sebagai dasar untuk memahami bagaimana data lembaga diolah dan dimanfaatkan yang mana berguna untuk mendukung tujuan operasional dan strategis organisasi. Istilah ini terdiri dari tiga komponen penting, yakni data, pengelolaan, dan pengelolaan data lembaga itu sendiri.

Data berasal dari kata "Datum" yang berarti fakta atau bagian dari fakta yang mengandung arti yang dihubungkan dengan kenyataan yang dapat digambarkan dengan simbol, angka, huruf dan sebagainya. Data adalah bentuk dasar dari informasi yang terdiri atas fakta atau angka yang belum diproses, yang kemudian dapat dianalisis untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi organisasi. Menurut Turban et al. (2011), data merupakan representasi simbolik dari kondisi, ide, atau objek di dunia nyata, yang ditangkap dalam bentuk yang dapat diukur dan diproses. Dengan kata lain, data dapat diartikan sebagai sekumpulan fakta atau informasi dasar yang belum memiliki makna atau konteks sebelum diproses lebih lanjut.⁴⁸

Pengertian data menurut Vercellis (2009:6) adalah data merupakan sebuah representasi fakta yang tersusun secara terstruktur. Selain deskripsi dari sebuah fakta, data dapat pula

⁴⁸ Oktavini Safitri Udang et al., "Pengolahan Data Siswa SMA Negeri 1 Sambuara Kabupaten Kepulauan Talaud Pada Aplikasi DAPODIK" 6, no. 1 (2021): 7–11.

merepresentasikan suatu objek sebagaimana dikemukakan oleh Wawan dan Munir (2006: 1) bahwa “Data adalah nilai yang merepresentasikan deskripsi dari suatu objek atau kejadian (event). Data menurut Drs.Jhon J.Longkutoy (1996: 69) mengatakan bahwa “data adalah suatu istilah majemuk dari fakta yang mengandung arti yang dihubungkan dengan kenyataan, simbol, gambar, angka, huruf yang menunjukan suatu ide, objek, kondisi atau situasi dan lainnya”.

Sedangkan menurut Laudon dan Laudon (2014), data adalah bahan mentah yang belum diolah dan baru memiliki nilai setelah diproses menjadi informasi. Data ini dapat berupa angka, kata, pengukuran, atau fakta-fakta dasar yang memerlukan pengolahan untuk dapat digunakan secara efektif oleh individu atau organisasi. Dalam konteks pengelolaan lembaga, data mencakup segala informasi yang berkaitan dengan kegiatan operasional dan administrasi, seperti data keuangan, data kepegawaian, hingga data kinerja organisasi.⁴⁹

Pengelolaan dalam teori pengelolaan data lembaga pendidikan adalah suatu rangkaian proses yang terorganisir dan sistematis, mencakup kegiatan pengumpulan, penyimpanan, pengaturan, hingga pemanfaatan data yang berhubungan erat dengan pencapaian tujuan organisasi. Dalam penelitian ini, Pengelolaan data merupakan suatu konsep yang mencakup serangkaian proses penting,

⁴⁹ Dr. Ir. Martono Anggusti, *Sistem Informasi Manajemen*, 2016.

mulai dari aktivitas pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, hingga penyajian informasi. Proses ini secara keseluruhan dirancang dengan tujuan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat, tepat, dan relevan bagi para pemangku kepentingan, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan. Data yang dikelola dengan baik dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan mendukung pengambilan keputusan yang berbasis informasi di dalam institusi pendidikan.⁵⁰

Menurut Hakim (2019), pengelolaan data pada lembaga pendidikan mencakup tiga tahap utama yang saling berkesinambungan: pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian data. Tahap pertama, pengumpulan data, berfokus pada penghimpunan berbagai informasi yang berkaitan dengan kebutuhan operasional dan tujuan organisasi. Selanjutnya, data yang terkumpul akan melalui proses pengolahan, di mana data tersebut diatur dan diinterpretasikan untuk memperoleh pola atau tren yang berguna bagi organisasi. Tahap akhir, yaitu penyajian data, merupakan proses penyusunan data dalam format yang mudah dipahami dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan, sehingga mendukung mereka dalam membuat keputusan yang tepat waktu dan berbasis bukti.⁵¹

Pengelolaan data, menurut Laudon dan Laudon (2016),

⁵⁰ Ir. Martono Anggusti, *Sistem Informasi Manajemen*, 2016.

⁵¹ Dienha Habibie, “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Upaya Pengembangan Kualitas Tenaga Pendidik,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6, no. 1 (2020): 195–99, <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.344>.

adalah proses yang mencakup seluruh aktivitas penanganan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan strategis dalam suatu organisasi. Mereka menjelaskan bahwa pengelolaan data meliputi tahap-tahap pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, dan distribusi informasi sehingga data dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh pemangku kepentingan. Dalam konteks lembaga pendidikan, pengelolaan data yang efektif membantu memastikan bahwa informasi yang relevan tersedia untuk mendukung proses belajar mengajar, pengembangan kurikulum, dan evaluasi kinerja pendidikan. Dengan pengelolaan data yang terstruktur, lembaga dapat mencapai efisiensi yang lebih tinggi dalam operasionalnya serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan.⁵²

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), yang menyatakan bahwa pengelolaan data adalah suatu sistem terpadu yang mengintegrasikan aktivitas pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian informasi untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Kementerian Pendidikan menekankan pentingnya keterpaduan dalam pengelolaan data untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan akurat dan dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam hal ini, informasi yang akurat dan terintegrasi sangat berperan dalam

⁵² Abdullah Ardi et al., “Penerapan Sistem Informasi Pendataan Penerima Dana Program Keluarga Harapan Pada Gampong Beurawe Kecamatan Kuta Alam Berbasis Web GIS,” *Jurnal Serambi Engineering* 6, no. 3 (2021): 23–29, <https://doi.org/10.46764/teknimedia.v4i1.90>.

memfasilitasi perencanaan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik serta tuntutan perkembangan zaman.⁵³

Selanjutnya, menurut Turban et al. (2018),⁵⁴ pengelolaan data mencakup pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada teknologi tetapi juga pada manusia dan prosedur yang terlibat dalam pengelolaan informasi. Mereka menekankan bahwa kualitas pengelolaan data tergantung pada komitmen seluruh elemen organisasi, termasuk pemahaman dan keterampilan staf dalam mengelola dan menganalisis data secara efektif. Dalam lingkungan pendidikan, hal ini mencakup keahlian staf administrasi dan pendidik dalam menggunakan aplikasi atau sistem informasi untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data secara akurat dan tepat waktu.

Efektivitas pengelolaan data sangat berperan penting, terutama dalam memastikan bahwa setiap data yang diperlukan dapat diakses dengan mudah serta sesuai dengan kebutuhan institusi pendidikan. Pengelolaan data yang efektif memungkinkan institusi pendidikan untuk mencapai tujuan utamanya, yakni peningkatan mutu pendidikan, dengan cara menyediakan informasi yang lengkap, akurat, dan up-to-date. Data yang terkelola dengan baik juga meningkatkan efisiensi institusi dalam memenuhi kebutuhan

⁵³ Lorenzius Amon and Harliansyah Harliansyah," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2022).

⁵⁴ Tecuari and Yuliawan, "Perancangan Aplikasi Pendataan Sembako Berbasis Web Menggunakan Metode Rad."

administrasi dan akademik, yang pada gilirannya mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Proses pengelolaan data yang dilakukan secara efektif memiliki dampak yang signifikan dalam penyediaan informasi yang tidak hanya akurat, namun juga relevan dengan kebutuhan saat ini dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan. Informasi yang diperoleh melalui pengelolaan data yang baik memungkinkan pihak pengambil keputusan untuk bertindak berdasarkan data yang valid dan terkini, sehingga dapat mendukung langkah-langkah strategis yang tepat dalam pengembangan dan pengawasan lembaga pendidikan. Di samping itu, kualitas pengelolaan data yang terjamin juga memastikan bahwa informasi yang digunakan untuk analisis dan evaluasi kinerja LPQ dapat diandalkan, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pelaksanaan fungsi pendidikan agama.

Secara keseluruhan, pengelolaan data yang optimal tidak hanya memenuhi kebutuhan operasional, tetapi juga memainkan peran penting dalam memperkuat fondasi strategis bagi Kementerian Agama. Dengan demikian, penerapan SIPDAR-PQ yang efektif diharapkan mampu menghasilkan data yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan terstruktur, serta berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan agama secara menyeluruh.

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah diuraikan sebelumnya, data dapat dipahami sebagai elemen mendasar yang berisi fakta atau informasi mentah yang belum sepenuhnya terstruktur atau diorganisasi. Data ini mencakup semua bentuk fakta yang mewakili kondisi, kejadian, atau realitas yang sebenarnya terjadi di lapangan. Menurut pendekatan ini, fakta-fakta yang terkandung dalam data tidak hanya berbentuk angka atau kata-kata, tetapi juga dapat berupa gambar, grafik, simbol, dan bentuk visual atau tekstual lainnya. Data dalam bentuk apa pun merupakan representasi dari informasi yang dapat dimanfaatkan untuk memahami konteks atau realitas tertentu. Maka, data tidak hanya dilihat sebagai sekumpulan angka atau teks, tetapi juga sebagai materi yang menyimpan nilai dan makna tersendiri yang dapat dihubungkan dengan konteks dan situasi spesifik dalam lingkungan organisasi atau lembaga pendidikan.

Dalam lingkup pengelolaan data, hal ini merujuk pada seluruh rangkaian proses yang terstruktur dan terencana yang dirancang untuk mengelola data secara efisien dan efektif. Pengelolaan data mencakup pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, dan penyajian informasi yang relevan dan dibutuhkan oleh pengguna data dalam sebuah lembaga atau organisasi. Menurut pendapat Jogiyanto H.M., pengelolaan data dapat diartikan sebagai proses manipulasi terhadap data mentah yang bertujuan untuk menghasilkan informasi yang lebih

bermanfaat dan bermakna. Pendapat ini menekankan pentingnya proses pengelolaan sebagai tahap yang mampu mengubah data menjadi sumber informasi yang bernilai, yang kemudian dapat digunakan untuk mendukung berbagai kebutuhan operasional dan strategis dalam suatu lembaga.

Proses pengelolaan data yang efektif tidak hanya berfokus pada penyimpanan data secara aman, tetapi juga bertujuan agar informasi yang diperoleh dari data tersebut dapat diakses dengan mudah, relevan, dan tepat waktu bagi penggunanya. Dalam konteks penelitian kualitatif ini, data yang dikelola dengan baik akan memberikan kontribusi signifikan dalam menghasilkan wawasan yang mendalam serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Proses ini juga memastikan bahwa informasi yang dihasilkan dapat diandalkan dan siap digunakan untuk kebutuhan analisis lebih lanjut.⁵⁵

Selanjutnya, pengelolaan data yang efektif memainkan peran penting dalam memastikan bahwa data yang digunakan untuk pengambilan keputusan dan perencanaan strategi lembaga pendidikan tetap relevan dan terbarukan. Pada institusi pemertah seperti Kementerian Agama Republik Indonesia, yang memiliki peran penting dalam mengelola dan mengawasi LPQ kemampuan

⁵⁵ Gama, Bambang, and Fidiana, “Pengaruh Task-Technology Fit Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi Dimediasi Oleh Pemanfaatan Smartphone.”

untuk mengelola data secara optimal menjadi hal yang krusial.

Aplikasi SIPDAR-PQ, sebagai sistem pengelolaan data yang dirancang khusus untuk mendukung pengawasan dan alur keluar-masuk pendaftaran lembaga, administrasi lembaga pendidikan, memerlukan pengelolaan data yang matang agar dapat memberikan informasi yang valid dan akurat.

Secara keseluruhan, konsep pengelolaan data dapat dianggap sebagai suatu rangkaian proses yang sangat berperan dalam mengolah masukan berupa data mentah menjadi informasi yang bernilai tambah sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Selain itu, keberhasilan pengelolaan data yang efektif akan sangat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas dan kecepatan layanan, mendukung perencanaan strategis, serta mengoptimalkan sumber daya organisasi atau lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini, konsep pengelolaan data lembaga pendidikan yang baik menjadi sangat relevan, mengingat peran strategis data dalam mendukung efektivitas aplikasi SIPDAR-PQ yang digunakan oleh Kementerian Agama untuk mengelola data lembaga pendidikan Quran.

Pengelolaan data lembaga dapat diartikan sebagai proses pengolahan dan pemanfaatan data yang dilakukan oleh suatu organisasi atau lembaga dalam rangka mendukung berbagai fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengendalian, hingga evaluasi. Pengelolaan data ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi

operasional dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

Kavanagh (2011) mengemukakan bahwa pengelolaan data lembaga merupakan kegiatan mengatur dan mengoptimalkan sumber daya data sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi. Dalam konteks lembaga atau organisasi, pengelolaan data tidak hanya mencakup proses pengolahan data mentah, tetapi juga menjaga kualitas dan keamanan data, serta memastikan bahwa data tersebut relevan dan tersedia saat dibutuhkan oleh pengguna.⁵⁶P

Lebih lanjut, pengelolaan data lembaga dalam pandangan Laudon dan Laudon (2014) memfokuskan pada pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung proses pengelolaan data yang kompleks. Menurutnya, teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan data dengan menyediakan alat yang mempermudah proses penyimpanan, pencarian, dan analisis data secara cepat dan akurat. Hal ini sangat relevan dalam konteks modern, di mana volume data yang dihasilkan oleh lembaga semakin besar dan memerlukan pengelolaan yang lebih canggih.⁵⁷

Maka, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan data lembaga merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan, menyimpan,

⁵⁶ Kurniati et al., “Digitalisasi Sistem Informasi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Data Digitalization of Sistem Informasi at Early Childhood Program to Increase the Effectiveness and Efficiency of Data Management.”

⁵⁷ Abdullah Ardi et al., “Penerapan Sistem Informasi Pendataan Penerima Dana Program Keluarga Harapan pada Gampong Beurawé Kecamatan Kuta Alam Berbasis Web GIS.”

mengelola, dan menganalisis data untuk mendukung tujuan operasional dan strategis organisasi. Data sebagai elemen dasar diolah melalui kegiatan pengelolaan, sehingga menghasilkan informasi yang relevan dan dapat mendukung pengambilan keputusan. Pengelolaan data lembaga tidak hanya melibatkan aspek teknis seperti penyimpanan dan pemrosesan data, tetapi juga aspek manajerial yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai dan manfaat data dalam mendukung kinerja dan keberlanjutan lembaga.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengevaluasi efektivitas aplikasi SIPDAR-PQ dalam pengelolaan data LPQ di Kementerian Agama Republik Indonesia. Kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman dan persepsi pengguna dalam menggunakan aplikasi ini.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif evaluatif yang bertujuan untuk menilai efektivitas aplikasi SIPDAR-PQ dalam mencapai tujuan pengelolaan data yang lebih efisien dan akurat. Penelitian deskriptif evaluatif sesuai digunakan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang ada, mengidentifikasi kendala, serta memahami aspek-aspek efektivitas aplikasi.

Jenis penelitian ini diambil karena penelitian yang digunakan

untuk memahami fenomena, persepsi, atau pengalaman subjek secara mendalam dan kontekstual. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menghasilkan data numerik atau statistik, melainkan untuk mengeksplorasi makna, konsep, serta pola yang ada di dalam pengalaman dan persepsi subjek. Metode ini menekankan pada proses dan interaksi sosial, serta memperhatikan konteks situasional yang memengaruhi fenomena yang diteliti. Kualitatif dinilai efektif karena bertujuan untuk mengetahui lebih dalam persepsi pengguna aplikasi SIPDAR-PQ di Kementerian Agama dan memandang efektivitas aplikasi ini, baik dari segi kemudahan penggunaan, keandalan data, maupun manfaatnya dalam proses kerja sehari-hari. Selain itu, penelitian kualitatif juga dinilai dapat menginvestigasi pengalaman pengguna dalam menggunakan aplikasi SIPDAR, termasuk kemudahan dan tantangan yang dihadapi selama pengelolaan data LPQ melalui aplikasi ini.

Penelitian kualitatif juga bertujuan mengidentifikasi kendala serta solusi yang dapat di implementasikan untuk mengatasi kendala tersbeut melalui salah satu metode penelitian kualitatif yakni wawancara dan observasi yang akan dijelaskan lebih lanjut di materi selanjutnya. Penelitian kualitatif dipilih karena memiliki beberapa keunggulan dalam menjawab penelitian ini yang memang bersifat eksprolatif, terutama jika berkaitan dengan menggunakan model TAM dikarenakan berkaitan dengan perspektif dan penerimaan

pengguna. Alasan utamanya antara lain adalah: mampu menyajikan data yang mendalam, adaptif terhadap kondisi lapangan dari penelitian yang sedang diteliti, dan mengidentifikasi faktor non teknis. Maksudnya adalah dalam menilai efektivitas suatu aplikasi, pendekatan kualitatif membantu mengungkap faktor nono-teknis seperti kendala administrative, keterbatasan sumber daya manusia yang dapat mempengaruhi penggunaan aplikasi SIPDAR-PQ.⁵⁸

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mempertahankan perhatian yang konstan terhadap realitas atau peristiwa yang terjadi dalam setting penelitian mereka. Pentingnya menjaga perhatian ini mencerminkan keunikan setiap peristiwa, yang dianggap khas dan berbeda satu sama lain sebagai akibat dari pengaturan spesifik di mana mereka terjadi. Dengan demikian, penelitian kualitatif memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks dan kompleksitas realitas, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi nuansa dan makna yang mungkin tidak terlihat melalui pendekatan penelitian lainnya.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Kementerian Agama Republik Indonesia yang berlokasi di Jalan Lapangan Banteng Barat, No. 3-4, Pasar Baru, Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat, Daerah

⁵⁸ Mardhiyah, Rusydi, and Azwari, “Analisis *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap Penggunaan Aplikasi Gojek Pada Mahasiswa di Kota Palembang.”

Khusus Ibukota Jakarta 10710. Lokasi ini sengaja peneliti pilih karena Kementerian Agama merupakan tempat peneliti melakukan kegiatan magang di tahun 2023. Di tempat ini peneliti mengenal dan menggunakan aplikasi SIPDAR sebagai salah satu tugas yang peneliti kerjakan saat magang. Selain itu, peneliti juga ingin melihat dan mengamati serta mengidentifikasi secara jelas dan terbuka terhadap situasi yang ada dalam Kantor tersebut mengenai efektivitas aplikasi SIPDAR dalam pengelolaan data lembaga pendidikan quran. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus.

3. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber data yang mana peneliti dapat memperoleh data yang sedang diteliti. Penelitian ini berfokus pada pengguna utama aplikasi SIPDAR-PQ untuk mengetahui efektivitas pengelolaan data di lembaga pendidikan quran di seluruh Indonesia. Narasumber dipilih berdasarkan peran dan pengalaman langsung mereka dalam menggunakan atau mengelola aplikasi ini. Dikarenakan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teknik sampling yang paling cocok digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling.

Purposive sampling adalah teknik sampling dimana peneliti memilih subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Purposive sampling yang juga disebut sebagai

sampel penilaian atau pakar adalah jenis sampel nonprobabilitas.

Teknik ini akan dilakukan dengan menerapkan pengetahuan ahli tentang populasi untuk memilih secara tidak random sampel elemen yang mewakili penampang populasi. Dalam pengambilan sampel probabilitas, setiap elemen dalam populasi memiliki peluang bukan nol yang diketahui untuk dipilih melalui penggunaan prosedur pemilihan acak. Maka dari itu teknik purposive sampling sangat cocok dilakukan untuk penelitian yang sedang peneliti lakukan.

Dalam purposive sampling, 3M merujuk pada tiga prinsip utama yang menjadi panduan dalam memilih sampel secara strategis, yaitu: Mengetahui (*Knowing*): Peneliti mengetahui dengan jelas tujuan penelitian dan kriteria yang sesuai untuk memilih sampel yang relevan dengan penelitian. Pemahaman ini melibatkan pemilihan individu atau kelompok yang memiliki informasi atau karakteristik penting untuk menjawab pertanyaan penelitian. Memilih (*Selecting*): Berdasarkan pengetahuan tersebut, peneliti secara sengaja memilih individu atau kelompok yang dianggap paling mewakili atau relevan untuk dianalisis. Pemilihan ini tidak dilakukan secara acak, tetapi berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Kepala Sub-Direktorat (Kasubdit) Pendidikan Quran (PQ) karena dinilai mewakili keseluruhan Sub-Direktorat PQ yang menaungi aplikasi SIPDAR-PQ. Selanjutnya, Memperoleh (*Obtaining*): Setelah memilih, langkah berikutnya adalah

memastikan akses ke sumber data yang relevan. Peneliti membangun hubungan, mengajukan izin, agar mendapatkan data yang dibutuhkan.

Maka dari itu, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan narasumber yakni Kasubdit Pendidikan Quran, Pegawai Subdit PQ, Bapak Aziz Syafiuddin, S.Sos.I., M.Si.. Hal ini didasarkan pada peran strategis Kasubdit PQ yang memiliki tanggung jawab langsung dalam perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program terkait pengelolaan data lembaga pendidikan Quran, termasuk implementasi aplikasi SIPDAR. Sebagai pengambil keputusan kunci, memiliki akses ke data, wawasan mendalam, serta pemahaman terhadap kebijakan dan kendala yang dihadapi. Oleh karenanya dianggap sebagai informan yang paling relevan untuk memberikan informasi kredibel dan mendukung analisis efektivitas aplikasi SIPDAR ini.

Selanjutnya adalah teknik snowball sampling, dimana merupakan teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi narasumber yang lebih detail atau disebut narasumber sekunder yang didapatkan dari pihak atau narasumber yang sudah diteliti pada teknik *purposive sampling* sebelumnya. Teknik ini dimulai dengan mengidentifikasi beberapa informan kunci, kemudian mereka dapat merekomendasikan individu lain yang juga memiliki pengalaman atau informasi penting terkait aplikasi SIPDAR-PQ. Dengan cara ini,

peneliti dapat memperluas jangkauan informan dan mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai efektivitas aplikasi.

Menurut peneliti, Kedua teknik ini sangat sesuai untuk penelitian kualitatif karena berfokus pada pemahaman yang mendalam menegnai fenomena sosial dan interaksi antar individu pada penggunaan aplikasi. Penggunaan purposive sampling dan snowball sampling akan membantu peneliti dalam menggali informasi yang dibutuhkan dan bermanfaat untuk mencapai tujuan penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, langkah-langkah yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan Populasi Awal: Peneliti akan meneliti narasumber Kasubdit Pendidikan Quran, yakni Bapak Aziz Syafiuddin, S.Sos.I., M.Si
- b. Merekrut Responden Awal: Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan narasumber tersebut untuk memahami pengalaman beliau dalam menggunakan aplikasi. Selama wawancara, peneliti akan menjelaskan tujuan penelitian dan pentingnya partisipasi narasumber.
- c. Meminta Rekomendasi: Setelah wawancara, peneliti akan meminta narasumber tersebut untuk merekomendasikan rekan-rekan mereka yang juga menggunakan aplikasi SIPDAR-PQ.

- d. Mengulangi Proses: Peneliti kemudian akan menghubungi narasumber selanjutnya yang telah direkomendasikan untuk melakukan wawancara lebih lanjut. Setiap kali peneliti mendapatkan responden baru. Proses ini berlanjut hingga peneliti merasa telah mendapatkan jumlah sampel yang cukup untuk analisis.
- e. Mengumpulkan Data: Selama proses ini, peneliti mencatat informasi penting dari setiap wawancara dan terus memperluas jaringan narasumber berdasarkan rekomendasi yang diberikan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mendapatkan narasumber selanjutnya yakni Admin pengelola SIPDAR, Bapak Sa'dullah Afif, pegawai Subdit Pendidikan Quran, Bapak Sholihul M.Pd. dan pemilik LPQ, yakni Bapak Ismail dan Ibu Maya Eva. Semua narasumber di atas direkomendasikan oleh Bapak Kasubdit dikarenakan menurut beliau narasumber-narasumber di atas cukup kompeten dalam pengetahuan SIPDAR.

Dengan menggabungkan dua teknik ini, peneliti memperoleh data yang mendalam dan men-*detail* terkait hal yang sedang diteliti, selain itu juga meningkatkan validitas temuan dan fleksibilitas sehingga dapat menyesuaikan pendekatan berdasarkan data yang diperoleh selama proses penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara atau interview merupakan proses tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung untuk mengetahui infomasi atau keterangan keterangan yang dibutuhkan. Wawancara menurut Lexy J Moleong adalah komunikasi antara dua pihak antara pewawancara dengan terwawancara. Metode wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*), yang artinya peneliti melakukan wawancara dengan responden secara mendalam dan terperinci untuk memperoleh data dan informasi, tanggapan, pendapat, motivasi responden sesuai dengan topik penelitian. Dalam hal ini, wawancara dilakukan untuk mengetahui efektivitas aplikasi SIPDAR dalam pengelolaan data LPQ di Kementerian Agama RI. Wawancara pada penelitian ini melibatkan beberapa informan, yaitu bapak Aziz Syafiuddin selaku Kasubdit PQ. Admin pengelola SIPDAR, Bapak Sa'dullah Afif, pegawai Subdit Pendidikan Quran, Bapak Sholihul M.Pd. dan pemilik LPQ, yakni Bapak Ismail dan Ibu Maya Eva.
- b. Observasi atau pengamatan adalah proses penelitian dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi dan mengamati segala hal yang akan diteliti. Peneliti mencatat atau merekam proses observasi berupa aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian baik terstruktur atau semistruktur dengan mengajukan sejumlah pertanyaan dengan narasumber untuk melengkapi data penelitian.

Berdasarkan penelitian ini observasi peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pengelolaan data melalui aplikasi SIPDAR di Kantor Kementerian Agama RI di Jakarta Pusat. Kemudian hasil dari pengamatan tersebut didata dengan runtut sehingga peneliti memperoleh data terkait efektivitas pengelolaan data LPQ.

- c. Dokumentasi dilakukan agar dapat memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti laporan tertulis, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, rekaman kegiatan, dan data yang relevan dengan konteks penelitian. Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperkuat dan meningkatkan keakuratan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Sehingga memungkinkan peneliti dapat menafsirkan, memperkuat hasil wawancara dan observasi dan menguji setiap temuan pada latar penelitian. Berdasarkan dokumentasi ini peneliti telah melakukan pengambilan data berupa catatan dokumen sebelumnya dan gambar yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen yang di dapat berupa sejarah singkat berdirinya kemenag, visi, misi dan tujuannya, struktur organisasi, jumlah pegawai subdit PQ, login ke aplikasi SIPDAR, dan lain sebagainya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti telah diperoleh secara lengkap. Kejelasan dan

ketepatan penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan kesimpulan yang diambil. Oleh karena itu, kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan dalam proses penelitian. Peneliti menggunakan model analisis data interaktif dari Miles dan Huberman pada buku metode penelitian Prof. Sugiyono adalah kegiatan dalam analisi data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkepanjangan sampai pada suatu bidang atau situasi. Hingga data yang didapatkan sudah jenuh.⁵⁹ Terdapat tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif sebagai berikut:

Teknik analisis data terdapat beberapa tahapan diantaranya adalah: pertama, *Transcribing* (catatan secara menyeluruh terkait data yang didapatkan dari responden selama melakukan penelitian). Kedua, *Coding* (mengidentifikasi perbedaan yang terdapat pada data dengan memberikan label pada masing-masing jawaban narasumber sesuai dengan tema yang telah ditentukan). Ketiga, *Grouping* (mengelompokkan jawaban-jawaban dari responden sesuai dengan tema yang telah ditentukan pada proses coding). Keempat, *Comparing & Contrasting* (menganalisis perbedaan serta persamaan dari jawaban responden). Kelima, *Interpreting* (menginterpretasikan data terhadap paragraf-paragraf yang bersifat naratif).⁶⁰

Berdasarkan pemaparan mengenai teknik analisis data di atas,

⁵⁹ Anjarima Devitri Kase, Dwi Sarwindah Sukiatni, and Rahma Kusumandari, “Resiliensi Remaja Korban Kekerasan Seksual di Kabupaten Timor Tengah Selatan : Analisis Model Miles dan Huberman Pendahuluan” 3, no. 2 (2023): 301–11.

⁶⁰ Rinduan Zain, *Olah Data Kualitatif*, n.d.

maka penulis dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan dalam teknis analisis data. Pertama, *Transcribing*, pada tahap ini peneliti menarasikan hasil wawancara dari informan ke dalam bentuk tulisan sesuai dengan hasil wawancara. Tahap ini dilakukan agar pembaca mengetahui informasi secara orisinil dari hasil transcript ini. Kedua, *Coding*, pada tahap ini peneliti memberikan label (labeling) pada setiap responden dari informan dengan melihat beberapa variabel diteliti. Ketiga, *Grouping*, pada tahap ini peneliti mengelompokkan data hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara disesuaikan dengan label yang sudah dilakukan pada tahap sebelumnya. Keempat, *Comparing* dan *Contrasting*, pada tahap ini peneliti menjelaskan persamaan dan perbedaan dari semua responden informan terhadap masing-masing data yang telah diberi label. Kelima, *Interpreting* pada tahap ini proses penafsiran data dengan cara mencari persamaan dan perbedaan dari data untuk menarik kesimpulan.

6. Keabsahan Data

Berdasarkan penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Sugiyono menjelaskan dalam bukunya bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data diri berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Uji validitas dan keabsahan data menggunakan teknik

triangulasi sumber, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh dengan cara membandingkan dengan sumber lain. Kemudian, data tersebut dilakukan analisis yang mendalam agar memperoleh suatu kesimpulan.⁶¹

Dalam penjelasan sebelumnya, teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber. Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan pengumpulan data terhadap informan, misalnya ketika seorang peneliti ingin mengumpulkan data mengenai pengelolaan data lembaga pendidikan Quran. Kemudian peneliti mendeskripsikan, mengkategorisasikan, dan menarik kesimpulan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber tersebut.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan validitas data. Pemilihan triangulasi ini dilakukan karena penelitian berfokus pada pengumpulan informasi dari berbagai pihak yang terkait, yaitu Kepala Subdirektorat Pendidikan Quran, Admin SIPDAR, Pegawai Subdit, Pemilik LPQ, dokumen resmi, dan hasil observasi langsung. Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh dapat diverifikasi melalui perspektif yang berbeda, sehingga menghasilkan analisis yang mendalam dan valid. Dan hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dalam interpretasi dan kesimpulan penelitian serta menghasilkan penelitian yang komprehensif.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini ditulis sebagai sebuah gambaran struktur penulisan yang dibuat secara sistematis yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisi terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM, bab kedua berisi tentang gambaran umum dari tempat penelitian Kementerian Agama Republik Indonesia yang terdiri dari atas sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi, tujuan madrasah, struktur organisasi, data guru dan pegawai, data siswa, sarana dan prasarana.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN, bab ketiga mencakup temuan dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yaitu mengenai efektivitas pengelolaan data Lembaga Pendidikan Quran serta efektivitas aplikasi SIPDAR.

BAB IV PENUTUP, bab terakhir berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran dari peneliti sebagai sumbangan pemikiran berdasarkan teori dan hasil penelitian serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian, aplikasi SIPDAR (Sistem Informasi Pelayanan Tanda Daftar Pendidikan Al-Qur'an) dapat diukur efektivitasnya sebagai sistem pengelolaan data lembaga pendidikan Quran di Kementerian Agama Republik Indonesia. Pengukuran efektivitas dilakukan dengan mengacu pada berbagai dimensi, melalui teori TAM (Theory Acceptance Model) yang memiliki lima indikator, terdiri dari *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude toward using*, *behavioral intention to use*, dan *actual system use*. Dan Information Systems Success Model (IS Success Model) yang mencakup *system quality*, *information quality*, *service quality*, *use*, *user satisfaction*, dan *net benefits*. Dari kedua model tersebut, diadaptasi dan dilaborasi sehingga menggunakan lima indikator yaitu akurasi data, aksesibilitas data, efisiensi operasional, transparansi & akuntabilitas, serta kepuasan & penerimaan pengguna. Indikator-indikator ini dijadikan sebagai tolak ukur pengukuran efektivitas berdasarkan aspek seperti kualitas sistem, kualitas informasi, manfaat bersih, *perceived usefulness*, kualitas layanan, dan task-technology fit, kepuasan pengguna, serta *perceived ease of use* yang ada pada TAM dan IS Succes Model.

Faktor keberhasilan aplikasi SIPDAR yang peneliti temukan dalam proses penelitian yang berpengaruh terhadap efektivitas dalam pengelolaan data lembaga pendidikan quran meliputi desain aplikasi yang mudah digunakan, fitur yang relevan, dukungan regulasi dan kebijakan, serta pendampingan teknis dan pelatihan.

Sedangkan faktor hambatan dalam menentukan efektivitas aplikasi SIPDAR mencakup resistensi terhadap perubahan, keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya sosialisasi, dan keterbatasan perangkat teknologi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, berikut adalah saran yang dapat diberikan kepada masing-masing pihak yang terlibat dalam penggunaan dan pengelolaan aplikasi SIPDAR di Kementerian Agama RI. Saran untuk Kasubdit, sebagai pihak yang menjadi pengelola sekaligus penanggungjawab aplikasi SIPDAR, Kasubdit memiliki peran sentral dalam memastikan keberlanjutan dan pengembangan aplikasi ini. Oleh karena itu, penting bagi Kasubdit untuk mendorong adanya evaluasi rutin terhadap aplikasi, dengan mengutamakan *feedback* dari pengguna untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas sistem. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan revisi dan pembaruan berkala terhadap fitur-fitur aplikasi berdasarkan kebutuhan aktual yang dihadapi oleh pengguna di lapangan. Selain itu, Kasubdit juga perlu memastikan adanya kebijakan yang mendukung peningkatan infrastruktur pendukung aplikasi,

seperti ketersediaan jaringan internet yang stabil dan perangkat keras yang memadai, terutama di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan akses teknologi. Komitmen Kasubdit dalam memastikan tersedianya sumber daya yang memadai akan sangat menentukan dalam mengoptimalkan penerapan SIPDAR di seluruh wilayah Indonesia.

Saran untuk Staf Subdit PQ sebagai Tim pengelola aplikasi SIPDAR di Subdit Pendidikan Al-Qur'an perlu memperkuat sosialisasi tentang pentingnya aplikasi SIPDAR serta manfaatnya dalam pengelolaan data lembaga pendidikan Al-Qur'an. Komunikasi yang efektif dan terstruktur akan membantu mengurangi resistensi terhadap penggunaan teknologi baru, terutama di kalangan pengguna yang lebih familiar dengan sistem manual. Untuk itu, penyusunan materi pelatihan yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan pengguna harus menjadi prioritas. Pelatihan tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun daring, disesuaikan dengan karakteristik pengguna di berbagai daerah. Selanjutnya, tim pengelola aplikasi perlu melakukan pemantauan terhadap penggunaan SIPDAR dan memberikan dukungan teknis secara responsif, termasuk melakukan perbaikan sistem jika ditemukan kendala teknis atau masalah yang dihadapi pengguna. Evaluasi berkala terhadap sistem juga diperlukan untuk mengidentifikasi potensi masalah dan memastikan aplikasi berfungsi dengan optimal.

Saran untuk operator dan pengguna aplikasi SIPDAR, terutama pemilik LPQ, disarankan untuk secara aktif terlibat dalam proses

pembaruan data yang ada di aplikasi. Mengingat peran data yang sangat krusial dalam pengambilan keputusan, penting bagi setiap lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk menjaga kualitas dan akurasi informasi yang terdaftar di sistem. Hal ini juga akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang merupakan bagian integral dari keberhasilan sistem informasi berbasis teknologi. Pengguna juga perlu mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara mengelola data dengan efisien melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh pengelola aplikasi. Disarankan agar para pengguna lebih aktif dalam mengakses dan memanfaatkan fitur-fitur yang ada, seperti pelacakan status pengajuan dan pembaruan data mandiri. Melalui peningkatan literasi digital dan pemanfaatan maksimal terhadap aplikasi, pengguna dapat memastikan bahwa data yang mereka kelola selalu terkini dan relevan dengan kebijakan yang ada. Secara keseluruhan, untuk mencapai efektivitas yang optimal dalam penggunaan aplikasi SIPDAR, diperlukan kolaborasi yang erat antara semua pihak yang terlibat, termasuk Kasubdit, staf Subdit PQ, serta operator dan pengguna aplikasi. Keberhasilan sistem ini tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada kesiapan dan partisipasi aktif pengguna dalam mengadopsi teknologi baru yang lebih efisien dan efektif.

C. PENUTUP

Peneliti berharap dengan hasil penelitian mengenai “Efektivitas Aplikasi SIPDAR dalam Pengelolaan Data Lembaga Pendidikan Quran di

Kementerian Agama Republik Indonesia” dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan data lembaga pendidikan Al-Qur'an. Peneliti juga menyadari adanya keterbatasan dalam penyusunan penelitian ini, baik dalam hal penulisan maupun analisis, serta besar kemungkinan adanya kesalahan yang tidak terdeteksi. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam, sehingga dapat dihasilkan temuan-temuan baru yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan data Lembaga Pendidikan Quran melalui teknologi digital. Peneliti juga mengharapkan umpan balik konstruktif dari pembaca dan akademisi untuk penyempurnaan dan pengembangan penelitian ini di masa yang akan datang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat teoritis, tetapi juga praktis dalam pengelolaan data lembaga baik di lingkup Kementerian Agama Republik Indonesia, maupun lembaga lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ardi. "Implementasi Sistem Informasi Pendataan Penduduk Pada Perumahan Batola Residence Berbasis Web." *TEKNIMEDIA: Teknologi Informasi Dan Multimedia* 4, no. 1 (2023): 23–29.
<https://doi.org/10.46764/teknimedia.v4i1.90>.
- Abdullah Ardi, Munawir Munawir, Susmanto Susmanto, Taufik Hidayat, Irhamni Irhamni, Zulfan Zulfan, Teuku Iskandar Shah, and Nadia Fachriana. "Penerapan Sistem Informasi Pendataan Penerima Dana Program Keluarga Harapan Pada Gampong Beurawe Kecamatan Kuta Alam Berbasis Web GIS." *Jurnal Serambi Engineering* 6, no. 3 (2021): 23–29.
<https://doi.org/10.46764/teknimedia.v4i1.90>.
- Allenbach, Rianet Clara. "PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PEMBAYARAN KURSUS BERBASIS WEB PADA LEMBAGA KURSUS EDEN EVERYDAY ENGLISH," n.d.
- Amon, Lorensius, and Harliansyah Harliansyah. "Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2022): 147–62. <https://doi.org/10.55606/jimak.v1i1.258>.
- Anggusti, Dr. Ir. Martono. *Sistem Informasi Manajemen*, 2016.
- Apriliyani, Ayuni Laras, Ria Yuni Lestari, and Febrian Alwan Bahrudin. "Implementasi Karakter Peduli Sosial Dalam Taruna Siaga Bencana (TAGANA)." *Academy of Education Journal* 15, no. 2 (2024): 1317–28.
<https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2433>.
- Arinal, Veri, Sutisna, Sugiyono, Ali Akbar, Kurniawan Irfan Nauval, and Andriyana Fajar. "Implementasi Sistem Informasi Pendataan Penduduk Berbasis WEB Pada RT 003 Rw 009 Kelurahan Cakung Bara, Kecamatan Cakung." *Jurnal Pendidikan ...* 6 (2022): 2972–83.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3339>.
- Aushap, Amjad, Muhammad Lutfi Naufal, Muhammad Nurjaman, and Ivan Darmawan. "Pengaruh Penerapan E-Government (SPBE) Melalui Penggunaan Aplikasi ' Sakedap ' Terhadap Efisiensi Dan Efektivitas Pelayanan Publik Dalam Mewujudkan Smart City (Studi Kasus Di Kecamatan Cileunyi , Kabupaten Bandung)." *Socius: Jurnal ...* 1, no. December (2023): 233–43.
<https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/82%0Ahttps://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/download/82/76>.
- Azizah, Nurul -, and Arimurti Kriswibowo. "Penerapan E-Management Sebagai Bentuk Efisiensi Tata Kelola Organisasi Pada Yayasan Ponpes Al -Idris Surabaya." *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)* 5, no. 3 (2021): 87. <https://doi.org/10.36339/je.v5i3.466>.

- Azkiya, Siti Rahmatul, and Labibah Labibah. "Analisis Penerimaan Aplikasi Ikalsel Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM)." *UNILIB : Jurnal Perpustakaan* 14, no. 1 (2023): 21–31. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol14.iss1.art3>.
- Azzahra, Dea, and Asep Rudi Nurjaman. "Karakteristik Anak SD Pada Teknologi Dalam Pepspektif Islam." *Journal of Education Research* 4, no. 2 (2023): 556–62.
- "Berdasarkan Dokumen Arsip Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020)," n.d.
- "Berdasarkan Web Kemenag.Go.Id," n.d.
- Crystal, Inggil De, Sustin Farlinda, Novita Nuraini, and Andri Permana Wicaksono. "Evaluasi Implementasi Aplikasi Primary Care (P-Care) Dengan Menggunakan Metode Task Technology Fit Di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember Tahun 2019." *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan* 1, no. 4 (2020): 502–10. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i4.2127>.
- Fachrizal, Muhammad Rajab, Julian Chandra Wibawa, Rauf Fauzan, and Nizar Rabbi Radliya. "Aplikasi Pendukung Pelayanan Publik Berbasis Mobile Dalam Mendukung Penerapan E-Government Pada Mal Pelayanan Publik Kota Cimahi." *Majalah Ilmiah UNIKOM* 21, no. 1 (2023): 21–28. <https://doi.org/10.34010/miu.v21i1.10686>.
- Gama, Mariana Anselia, Suwardi Bambang, and Fidiana Fidiana. "Pengaruh Task-Technology Fit Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi Dimediasi Oleh Pemanfaatan Smartphone." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 8, no. 10 (2019). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4289>.
- Habibie, Dienha. "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Upaya Pengembangan Kualitas Tenaga Pendidik." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6, no. 1 (2020): 195–99. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.344>.
- Hasan, Syahril, and Nurlaila Muhammad. "Sistem Informasi Pembayaran Biaya Studi Berbasis Web Pada Politeknik Sains Dan Teknologi Wiratama Maluku Utara." *IJIS - Indonesian Journal On Information System* 5, no. 1 (2020): 44. <https://doi.org/10.36549/ijis.v5i1.66>.
- "HASIL WAWANCARA BERSAMA BAPAK AZIZ SEBAGAI KASUBDIT PQ KEMENAG RI," n.d.
- "Hasil Wawancara Bersama Pak Ahmad Sodikin, Selaku Pemilik LPQ Baitul Ilmi," n.d.
- "Hasil Wawancara Bersama Pak Aziz Syaifudin, Selaku Kasubdit Pendidikan Quran Di KEMENTERIAN AGAMA RI.," n.d.

- “Hasil Wawancara Bersama Pak Ismail, Selaku Pemilik LPQ Al- Falah,” n.d.
- “Hasil Wawancara Bersama Pak Sa’dullah Afif, Selaku Tim Pengelola SIPDAR Subdit Pendidikan Quran Di KEMENTERIAN AGAMA RI.,” n.d.
- Kase, Anjarima Devitri, Dwi Sarwindah Sukiatni, and Rahma Kusumandari. “Resiliensi Remaja Korban Kekerasan Seksual Di Kabupaten Timor Tengah Selatan : Analisis Model Miles Dan Huberman Pendahuluan” 3, no. 2 (2023): 301–11.
- khoerul ummah. “ANALISIS PENERIMAAN PENGGUNA MENGGUNAKAN METODE TECHNOLOGY ACCEPTANCE (TAM).” *Skripsi*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Kurniati, Euis, Maya Lestari, Lia Aprilianti, and Anita Febiyanti. “Digitalisasi Sistem Informasi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Data Digitalization of Sistem Informasi at Early Childhood Program to Increase the Effectiveness and Efficiency of Data Manageme.” *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD* 8, no. 2 (2021): 105–19.
- “Laman Aplikasi SIPDAR Berbasis WEB Yang Dapat Diakses Di Sipdarlpq.Co.Id,” n.d.
- “Letak Geografis Kantor Kementerian Agama RI, Jakarta Pusat,” n.d.
- Loveri, Tomi Tm. “Sistem Informasi Aplikasi Pengelolaan Transaksi Keuangan Dan Pendataan Konsumen Pada Cv. Puplas.” *Jurnal Sains Dan Informatika* 4, no. 2 (2018): 139. <https://doi.org/10.22216/jsi.v4i2.3584>.
- Mardhiyah, Nyayu Sakinatul, M Rusydi, and Peni Cahaya Azwari. “Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Penggunaan Aplikasi Gojek Pada Mahasiswa Di Kota Palembang.” *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 10, no. 2 (2021): 173–80. <https://doi.org/10.15408/ess.v10i2.16455>.
- Mardiah & Syarifuddin. “Model-Model Evaluasi Pendidikan.” *Mitra Ash-Shibyan Jurnal Pendidikan & Konseling Jurnal Pendidikan & Konseling* 02, no. 01 (2007): 38–50. <http://yudafauzy.blogspot.co.id/>.
- Munawir, Munawir, Susmanto Susmanto, Taufik Hidayat, Irhamni Irhamni, Zulfan Zulfan, Teuku Iskandar Shah, and Nadia Fachriana. “Penerapan Sistem Informasi Pendataan Penerima Dana Program Keluarga Harapan Pada Gampong Beurawe Kecamatan Kuta Alam Berbasis Web GIS.” *Jurnal Serambi Engineering* 6, no. 3 (2021): 2219–27. <https://doi.org/10.32672/jse.v6i3.3256>.
- Ndaumanu, Ricky Imanuel, Daniel Nugraha, and Alfred J A Putra. “Aplikasi Berbasis Desktop Sebagai Upaya Membantu Penjualan Dan Pembelian Produk UMKM.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5, no. 4 (2021): 2082–89.

- “Observasi, Kantor Subdit PQ Lt. 8, Kemenag RI, Jakarta Pusat.,” n.d.
- Pemanfaatan, Efektifitas, Balai Latihan, Kerja Teknologi, Teknologi Informasi, Santri Pondok, and D D I Kaballangan Pinrang. “Oleh : PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KOTA PAREPARE,” 2021.
- Sahrin, Liza Alvini, and Trenda Aktiva Oktariyanda. “Inovasi Sistem Informasi Pendataan Rumah Tidak Layak Huni (Sigap-Rtlh) Oleh Dinas Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kabupaten Gresik.” *Publika*, 2022, 725–38. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n3.p725-738>.
- Sawir, Dr. Muhammad. *Birokrasi Pelayanan Publik*, 2015.
- Siswoyo, Agus, and Bambang Setyobudi Irianto. “Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Pengguna Aplikasi Mobile Banking.” *Owner* 7, no. 2 (2023): 1196–1205. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1440>.
- Soelistya, Djoko, Retno Purwani Setyaningrum, Nur Aisyah, Syafrida Hafni Sahir, and Titik Purwati. *Budaya Organisasi Dalam Praktik. Nizamia Learinig Center*. Vol. 5, 2020.
- Soleh, Oleh, Rizki Iis Sholihat, Febri Nurdiansyah, and Arnis Savitri. “Aplikasi Pendataan Dan Pencatatan Pada Perpustakaan SMP Negeri 3 Cikupa Tangerang.” *Semnasteknimedia Online* 2, no. 1 (2014): 3-05–96.
- Sri Rahayu, Rian. “Studi Literatur: Peranan Bahasa Inggris Untuk Tujuan Bisnis Dan Pemasaran” 1, no. 4 (2018): 149.
- Subang, Kabupaten. “Efektivitas Kerja Operator Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Berbasis Daring Di Dinas Kependudukan Catatan Sipil Kabupaten Subang.” 2007, 12–22.
- Sugiarto. “Analisis Peran Komunikasi Internal Organisasi PPID Dlaam Implementasi Keterbukaan Informasi Publik Di LINGKUNGAN Kementerian Pertanian” 4, no. 1 (2016): 1–23.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Tecuari, Martince, and Kristia Yuliawan. “Perancangan Aplikasi Pendataan Sembako Berbasis Web Menggunakan Metode Rad.” *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)* 7, no. 2 (2023): 1237–41. <https://doi.org/10.36040/jati.v7i2.6818>.
- Udang, Oktavini Safitri, Meike Tabaru, Eliyah Acantha M Sampetoding, and S Esther. “Pengolahan Data Siswa SMA Negeri 1 Sambuara Kabupaten Kepulauan Talaud Pada Aplikasi DAPODIK” 6, no. 1 (2021): 7–11.
- Zain, Rinduan. *Olah Data Kualitatif*, n.d.